

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN
CACAH PENDEKATAN KONTRUKTIVISME DI KELAS I SDN 05
ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**FERANIA REZA
NIM: 1108227**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

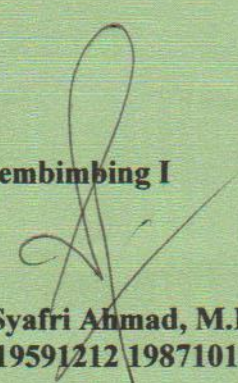
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN
CACAH DENGAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME DI KELAS
I SDN 05 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : FERANIA REZA
NIM : 1108227
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

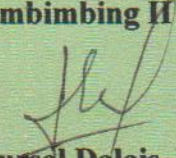
Padang, Agustus 2015

Disetujui oleh,

Pembimbing I


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 1987101001

Pembimbing II


Drs. Mursal Dalais, M. Pd
NIP. 19540520 197903 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.pd
NIP. 19591212 1987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Padang*

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN
BILANGAN CACAH DENGAN PENDEKATAN
KONTRUKTIVISME DI KELAS I SDN 05 ENAM
LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : **FERANIA REZA**

Nim : **1108227**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Desniati, M. Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Dernawati	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferania Reza

Nim : 1108227

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas I SD Negeri 05 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman “ benar – benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 2015
Yang Menyatakan



Ferania Reza

ABSTRAK

Ferania reza, 2015 : **Peningkatan Hasil Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas I SD Negeri 05 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah disebabkan oleh dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum melaksanakan komponen dari konstruktivisme. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini meliputi data rencana pembelajaran, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas I SD Negeri 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Pada RPP siklus I pertemuan I dan pertemuan II memperoleh nilai 88% (B) dan 89% (B) dan meningkat menjadi 89% (B) dan 93% (SB) pada siklus II pertemuan I dan Pertemuan II. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan I dan Pertemuan II memperoleh nilai 75% (C) dan 83% (B) dan meningkat menjadi 89% (B) dan 92% (SB) pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Sedangkan pelaksanaan dari aspek siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II memperoleh nilai 55,5% (K) dan 74% (C) meningkat menjadi 89% (B) dan 94% (SB) pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II adalah 68 dan 75 dan siklus II pertemuan I dan II adalah 78 dan 88. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah di kelas I SD Negeri 05 Enam Lingkung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang muslim. Skripsi ini diujikan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S-1 di Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yaitu :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Mansur lubis, m. Pd dan Ibu Dra. Elfia sukma, m. Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar.
3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Bapak Drs. Mursal Dalais, M. Pd selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin, M. Pd, dan Ibu Dra. Dernawati selaku penguji I, penguji II, dan penguji III
5. Bapak dan Ibu staf pengejar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dra. Nurleli selaku kepala sekolah dan staf pengajar SDN 05 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
7. Ibu Ernalis selaku guru kelas I di SDN 05 Enam Lingkung.
8. Siswa kelas I SDN 05 Enam Lingkung
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan Bapak, Ibu, dan rekan-rekan menjadi amal kebaikan dan insyaallah akan mendapatkan balasan dari allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna sangat skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin ya rabbil'alamin.

Padang,

2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN..... i

ABSTRAK.. ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

DAFTAR BAGAN.....

viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Hakikat Hasil Belajar Dan Penjumlahan Bilangan Cacah 7

a. Pengertian hasil belajar..... 7

b. Pengertian penjumlahan bilangan cacah..... 9

2. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme 10

a. Pengertian pendekatan konstruktivisme 10

b. Prinsip – prinsip pendekatan konstruktivisme 12

c. Langkah pembelajaran pendekatan konstruktivisme 13

d. Penilaian pembelajaran penjumlahan bilangan cacah 14

B. Kerangka Teori..... 16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 19

1. Tempat penelitian 19

2. Subjek penelitian 19

3. Waktu dan lama penelitian 19

B. Rancangan penelitian 20

1. Pendekatan dan jenis penelitian 20

2. Alur penelitian 21

3. Prosedur penelitian 23

C. Data dan Sumber Data 27

1. Data penelitian..... 27

2. Sumber data 27

D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian 28

1. Teknik pengumpulan data 28

2. Instrumen penilaian	29
E. Analisis data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	34
1. Siklus I pertemuan I	34
2. Siklus I pertemuan II	46
3. Siklus II pertemuan I	58
4. Siklus II pertemuan II	69
B. Pembahasan	79
1. Pembahasan siklus I	79
2. Pembahasan siklus II	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR RUJUKAN.....	87
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I	89
Lampiran 2 Hasil Pengamatan perencanaan Siklus I Pertemuan I	95
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	98
Lampiran 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	104
Lampiran 5 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I	109
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	111
Lampiran 7 Tes Akhir Siklus I Pertemuan I	114
Lampiran 8 RPP Siklus I Pertemuan II	116
Lampiran 9 Hasil Pengamatan perencanaan Siklus I Pertemuan II	122
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	125
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	131
Lampiran 12 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II	136
Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	138
Lampiran 14 Tes Akhir Siklus I Pertemuan II	140
Lampiran 15 RPP Siklus II Pertemuan I	142
Lampiran 16 Hasil Pengamatan perencanaan Siklus II Pertemuan I	148
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	151
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	157
Lampiran 19 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan I	162
Lampiran 20 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	164
Lampiran 21 Tes Akhir Siklus II Pertemuan I	166
Lampiran 22 RPP Siklus II Pertemuan II	168
Lampiran 23 Hasil Pengamatan perencanaan Siklus II Pertemuan II	174
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	178
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	183
Lampiran 26 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II	188
Lampiran 27 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	190
Lampiran 28 Tes Akhir Siklus II Pertemuan II	192

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	18
Bagan 2 Alur Penelitian	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bilangan merupakan konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan.

Penjumlahan bilangan cacah merupakan materi yang diajarkan di kelas I sekolah Dasar (SD), karena materi pembelajaran tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari – hari siswa. Seperti waktu bermain kelereng dengan teman – temannya maka siswa akan menggunakan penjumlahan untuk menghitung berapa menang dan berapa kalah dari temannya. Selain itu penjumlahan bilangan cacah sangat erat kaitannya dengan materi pelajaran pembelajaran berikutnya, seperti pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan cacah.

Di samping itu materi penjumlahan cacah berkaitan dengan mata pelajaran lain seperti mata pelajaran IPS guru menanyakan tentang berapa jumlah anggota keluarga di rumah? Atau pada mata pelajaran Agama Islam guru menanyakan berapa jumlah rakaat shalat lima waktu?.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, mereka bingung untuk mengerjakan soal tersebut. Karena yang dianggap sulit oleh siswa, ketika soal penjumlahan bilangan cacah dua angka yang diberikan pada siswa berbeda dengan contoh soal yang ada.

Jika dilihat dari sisi guru, dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dua angka tanpa menyimpan guru biasanya langsung memberikan contoh soal yang diselesaikan secara formal kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan dan soal, tanpa mengaitkan materi pembelajaran tersebut dengan dunia nyata siswa yang dekat dengan kehidupan sehari – hari siswa. Sehingga siswa tidak termotivasi dan tidak tertarik dalam memahami pembelajaran tersebut.

Selain itu selama ini dalam membelajarkan penjumlahan bilangan cacah dua angka tanpa menyimpan guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga materi tersebut tidak menarik bagi siswa. Dan dalam pembelajaran guru juga tidak memanfaatkan hasil konstruksi dari siswa itu sendiri. Hal ini menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran dan hanya terlihat keaktifan dari guru saja. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus maka siswa sulit untuk memahami penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan pada kelas yang lebih tinggi.

Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari ulangan harian matematika siswa tentang penjumlahan bilangan cacah dua angka tanpa menyimpan kelas I semester II diperoleh nilai rata-rata 68,3 dengan persentase ketuntasan belajar 55%, artinya dari 31 orang siswa kelas I, 17 orang tuntas belajar dan 14 orang belum tuntas belajar. Ini semua dapat dilihat pada lampiran di bawah ini:

**Tabel 1. Ulangan Harian Matematika Kelas I Semester II
Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Perorangan (%)	Ketuntasan	
					Tuntas	Belum tuntas
1	Deska	75	100	100%	√	
2	Anisa	75	0	0%		√
3	Ahmad	75	60	60%		√
4	Alpa	75	60	60%		√
5	Aldino	75	0	0%		√
6	Farhan	75	100	100%	√	
7	Fazilatul	75	100	100%	√	
8	Fersan	75	20	20%		√
9	Gita	75	80	80%	√	
10	Ikhwalul	75	0	0%		√
11	Imam	75	100	100%	√	
12	Husna	75	100	100%	√	
13	Jeski	75	80	80%	√	
14	Ikram	75	20	20%		√
15	Nissa	75	0	0%		√
16	Latifah	75	60	60%		√
17	Mutima	75	100	100%	√	
18	Rasyad	75	100	100%	√	
19	Wazna	75	100	100%	√	
20	Miftah	75	100	100%	√	
21	Muzni	75	60	60%		√
22	Muzhil	75	80	80%	√	
23	Bakri	75	100	100%	√	
24	Rivaldo	75	60	60%		√
25	Radit	75	100	100%	√	
26	Mega	75	60	60%		√
27	Nasifa	75	100	100%	√	
28	Nela	75	100	100%	√	
29	Resty	75	80	80%	√	
30	Ulfah	75	40	40%		√
31	Silfa	75	60	60%		√
	Jumlah		2120			
	Rata – rata		68,38			
	Persentase		68%		55%	45%

Kriteria ketuntasan belajar dengan rumus Sudjana (2005:172)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi siswa kelas I, khususnya untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Ini berarti pembelajaran bilangan cacah dua angka tanpa menyimpan di kelas I SD Negeri 05 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman masih di bawah KKM dan perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah. Pendekatan

konstruktivisme merupakan pendekatan yang menekankan kepada siswa untuk tidak menerima begitu saja pengetahuan yang telah diperolehnya, melainkan siswa secara aktif membangun sendiri ide – ide yang ada dalam pikiran siswa itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Carin (diakses tanggal 1 Januari 2014) bahwa”Pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa tidak menerima begitu saja pengetahuan yang didapat oleh siswa, tetapi siswa secara aktif membangun pengetahuan secara individual”. Selain itu pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang dapat membangun pengetahuan siswa sedikit demi sedikit.

Pendekatan konstruktivisme dapat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan teknik menyimpan. Karena siswa langsung terlibat dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa paham yang dipelajarinya, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi jelas bahwa dengan pendekatan konstruktivisme, siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah secara efektif. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengatasi masalah di atas dengan melakukan penelitian tentang: **Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas I SDN O5 ENAM LINGKUNG Kabupaten Padang Pariaman.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar bilangan cacah dengan

pendekatan konstruktivisme di kelas I SD N 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SD N 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN 05 Enam Lingkung tentang penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan Pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dalam penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang direncanakan pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman melalui pendekatan konstruktivisme, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan hasil belajar pada penjumlahan bilangan cacah. Berdasarkan kepentingan itu, maka hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi antara lain:

1. Guru, sebagai pedoman bagi guru dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar menjadi meningkat.
2. Peneliti, untuk menambah pengetahuan penulis dalam membelajarkan siswa kelas I pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah.
3. Siswa, untuk melatih keaktifan siswa dalam membangun dan mengembangkan sendiri ide-idenya pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah menuju hasil belajar yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar dan Penjumlahan Bilangan Cacah

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Nana (2004:49) menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil – hasil belajar siswa yang dicapai siswa pada kriteria tertentu yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar berupa kognitif, afektif dan juga psikomotor. Hal ini dipertegas oleh Bloom, dkk (dalam Tengku, 2001:83)”Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), sikap (*affective*) dan psikomotor (*psykomotor*)”.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisa dan kemampuan mengevaluasi. Hal ini dijelaskan oleh Dedi (2012:1) yang memaparkan bahwa “ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa, dimana ranah ini dimulai dari 1) Ingatan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi”. Sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pemahaman.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Hal ini dipertegas oleh Dedi (2012:2) yaitu “1) Menerima, 2) Menanggapi, 3) Mengatur, 4) Menjadi pola hidup. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mengatur diri.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktifitas siswa. Hasil belajar ranah psikomotor akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu. Hal ini juga dijelaskan oleh Dedi (2012:2) yaitu “ 1) Persepsi, 2) Kesiapan, 3) Gerakan terbimbing, 4) Bertindak secara mekanis, 5) Gerakan kompleks. Sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini adalah gerakan terbimbing.

Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Dan guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan penilaian ini dengan baik dan tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2008:159) bahwa “Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Dimiyati (2009:3) juga menjelaskan bahwa “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar”. Dalam tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari tindak belajar, hasil belajar ini merupakan puncak berakhirnya proses belajar.

Hasil belajar dapat diukur dengan tes tertulis, lisan, dan unjuk kerja yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dijelaskan lagi oleh Endang (2008:120) “hasil belajar dapat diukur dengan tes tertulis, lisan dan unjuk kerja selama proses pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

b. Pengertian Penjumlahan Bilangan Cacah

Bilangan cacah merupakan bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota. Bilangan cacah ini terdiri dari bilangan asli dan ditambah dengan bilangan nol. Seperti diuraikan oleh Herman, dkk (2006:49) ”bilangan cacah didefinisikan sebagai bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota atau kardinalitas yang terdiri dari bilangan asli dan unsure (elemen) nol yang diberi lambang 0”.

Bilangan cacah terdiri dari bilangan asli (1, 2, 3, 4, ...) dan ditambah dengan bilangan nol. Hal ini dijelaskan oleh Herman, dkk (2006:149 – 150) “bilangan cacah terdiri dari bilangan asli dan unsur (elemen) nol yang diberi lambang (0), dapat dinyatakan dengan lambang 0, 1, 2, 3, 4, 5, ”

Dapat disimpulkan bilangan cacah adalah sebagai bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota suatu himpunan. Jika suatu himpunan yang karena alasan tertentu tidak mempunyai anggota sama sekali, maka cacah anggota himpunan itu dinyatakan dengan “nol” dan dinyatakan dengan lambang “0”. Jika anggota suatu himpunan hanya terdiri atas satu anggota saja, maka cacah himpunan tersebut adalah “satu” dan dinyatakan

dengan lambang “1”. Demikian seterusnya sehingga kita mengenal barisan bilangan hasil pencacahan suatu himpunan yang dinyatakan dengan lambang sebagai berikut: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, ...

Penjumlahan bilangan cacah pada dasarnya merupakan penggabungan 2 himpunan lepas yang banyak anggota himpunan yang pertama a dan banyak anggota himpunan b . Operasi penjumlahan bilangan cacah pada dasarnya merupakan suatu aturan yang menggabungkan setiap pasangan bilangan cacah dengan bilangan cacah yang lain. Jika a dan b adalah bilangan cacah dan c adalah hasil maka dapat dilambangkan dengan $a + b = c$. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Herman, dkk (2006:150) “Penjumlahan bilangan cacah adalah menggabungkan setiap pasangan bilangan cacah dengan bilangan cacah yang lain. Jika a dan b adalah bilangan- bilangan cacah maka jumlah dari kedua bilangan tersebut dilambangkan dengan $a + b$ yang dibaca jumlah dari a dan b ”.

Dapat dikatakan bahwa penjumlahan bilangan cacah pada dasarnya penjumlahan bilangan cacah dengan bilangan cacah yang lain dengan rumus $a + b = c$. Penjumlahan bilangan cacah yang dibahas adalah penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan.

2. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2007:125) “pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang guru untuk

mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sedangkan pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan ilmu yang baru, yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, dimana siswa sendiri aktif secara mental, membangun pengetahuan sendiri. Siswa mencari sendiri yang dipelajarinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Dipertegas oleh Kunandar (2007:306) “Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan melalui terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Menurut Wina (2006:262) konstruktivisme adalah “proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Di dalam pendekatan konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri, sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide – ide dan berperan sebagai fasilitator. Kemudian Trianto (2010:111) menjelaskan pula bahwa “pendekatan konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar”. Proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa dari pada guru. Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu

yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pengetahuan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru.

b. Prinsip-Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip – prinsip konstruktivisme yaitu, pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dengan aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran. Merefleksi ilmu yang sudah ada, merenungkan pembelajaran yang telah dilakukan, dimengerti atau tidak oleh siswa. Belajar kelompok di dalam kelas, mengajarkan siswa untuk bersosialisasi. Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Mohammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstrutivisme adalah: “ 1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) mediated learning, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan ”.

Selain itu Susilawati (2008:22) menyatakan “ada enam, prinsip konstruktivisme yaitu: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu belajar, 4)

tekanan pada pembelajaran terletak pada proses bukan hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa dan 6) guru adalah fasilitator.

Berdasarkan prinsip diatas pendekatan konstruktivisme cocok digunakan dalam kehidupan keseharian siswa, terutama dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Dengan pendekatan konstruktivisme siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara membangun pengetahuannya sendiri yang telah dimilikinya sehingga memiliki pemahaman terhadap konsep yang diajarkan oleh guru.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme

Pengetahuan siswa dibangun dari hasil pemikiran atau konstruksi siswa itu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri, bukan melalui transfer ilmu pengetahuan dari guru ke kepala siswa, melainkan membangun sendiri pengetahuan itu. Untuk perlu kiranya memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran konstruktivisme.

Menurut Nurhadi (2003:39) langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yaitu, pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk menjadi informasi baru. Pemerolehan

pengetahuan baru pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Pemahaman pengetahuan pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Melakukan refleksi pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Nurhadi (2003:39) Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme adalah:

1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, 2) pemerolehan pengetahuan baru pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, 3) pemahaman pengetahuan pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, 5) melakukan refleksi pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan.

Dari langkah – langkah diatas peneliti akan menggunakan langkah – langkah menurut Nurhadi yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan baru, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) melakukan refleksi. Maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran matematika khususnya penjumlahan bilangan cacah dan menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari – hari.

d. Penilaian Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Cacah

Penilaian adalah tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat berhasil. Penilaian berguna untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan dapat mengetahui hasil belajar. Hal

ini dipertegas oleh Santriawan (2009 yang diakses tanggal 24 Februari 2014) “Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa”.

Penilaian hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Indra,2009 yang diakses tanggal 24 Februari 2014) “Penilaian hasil belajar dicapai melalui tiga katagori jenis *domain* (ranah) yang melekat pada diri siswa yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang telah dicapai oleh siswa diantaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes tertulisnya adalah: pilihan ganda, uraian obyektif, isian singkat, menjodohkan, portofolio, dan performans.

2. Penilaian ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang telah dicapai oleh siswa. Ranah afektif memiliki lima jenjang, yaitu: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, dan karakteristik suatu nilai yang kompleks.

3. Penilaian Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar ranah psikomotor akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Jadi penilaian yang peneliti ambil adalah penilaian ranah kognitif saja, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

B. Kerangka Teori

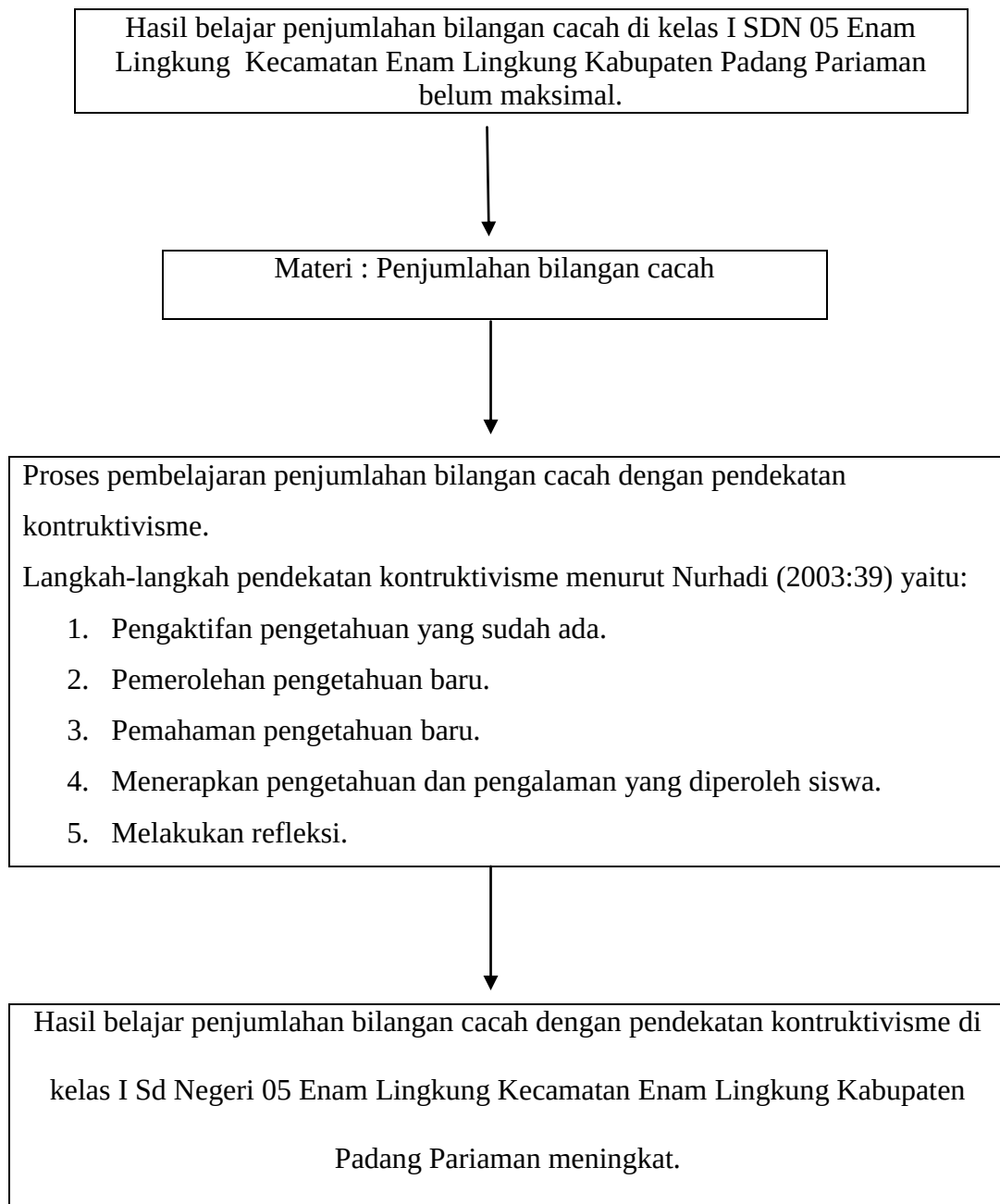
Penjumlahan bilangan cacah merupakan penggabungan 2 himpunan bilangan cacah yang lain sehingga bisa diketahui hasilnya. Penjumlahan bilangan cacah yang dibahas adalah penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Untuk itu siswa kelas I SD harus mengetahui dan mempelajari operasi penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, sebab hal ini merupakan modal dasar untuk melanjutkan materi pada tingkat berikutnya. Penjumlahan bilangan cacah yang dibahas adalah penjumlahan bilangan dua angka dengan bersusun panjang tanpa menyimpan dan penjumlahan dua angka dengan cara bersusun pendek tanpa menyimpan.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan cacah meminta siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penulis beranggapan bahwa dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah. Penggunaan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas I SD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dikatakan berhasil apabila mengikuti langkah - langkah pembelajarannya. Langkah - langkah pembelajaran konstruktivisme adalah:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan
- 3) Pemahaman pengetahuan pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan
- 5) Melakukan refleksi pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: Pertama, Guru kurang menanamkan konsep pembelajaran penjumlahan bilangan cacah kepada siswa. Kedua, belum pernah melaksanakan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme. Ketiga SDN 05 Enam Lingkung bersedia bekerja sama dengan penelitian tindakan kelas ini.

2. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SDN 05 Enam Lingkung. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 31 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sebagai guru sekaligus praktisi di kelas I SDN 05 Enam Lingkung satu orang pengamat yaitu satu orang teman sejawat.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester Januari- Juni pada perkuliahan dan bertepatan dengan semester II di SD tahun ajaran 2014/2015. Waktu melakukan tindakan adalah pada bulan April 2015 semester Januari- Juni 2014/2015 yang dilaksanakan terdiri dari siklus I pertemuan I pada tanggal 7 April 2015, siklus I pertemuan II pada tanggal 11 April 2015 dan

siklus II terdiri dua kali pertemuan yaitu siklus II pertemuan I pada tanggal 14 April 2015, siklus II pertemuan II pada tanggal 16 April 2015.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di kelas yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Penelitian kualitatif dinyatakan dalam bentuk verbal (bahasa lisan) dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Hal ini dipertegas oleh Ritawati (2008:9) “Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik”.

Pendekatan kuantitatif adalah menggunakan ukuran, simbol dan angka-angka (statistic) dalam mengolah data penelitian. Sesuai dengan paparan Nana, dkk (2004:195) “Penelitian kuantitatif merupakan simbol atau atribut, menggunakan bilangan (numeric)”.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terfokus pada upaya untuk memperbaiki praktek pembelajaran kearah yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan

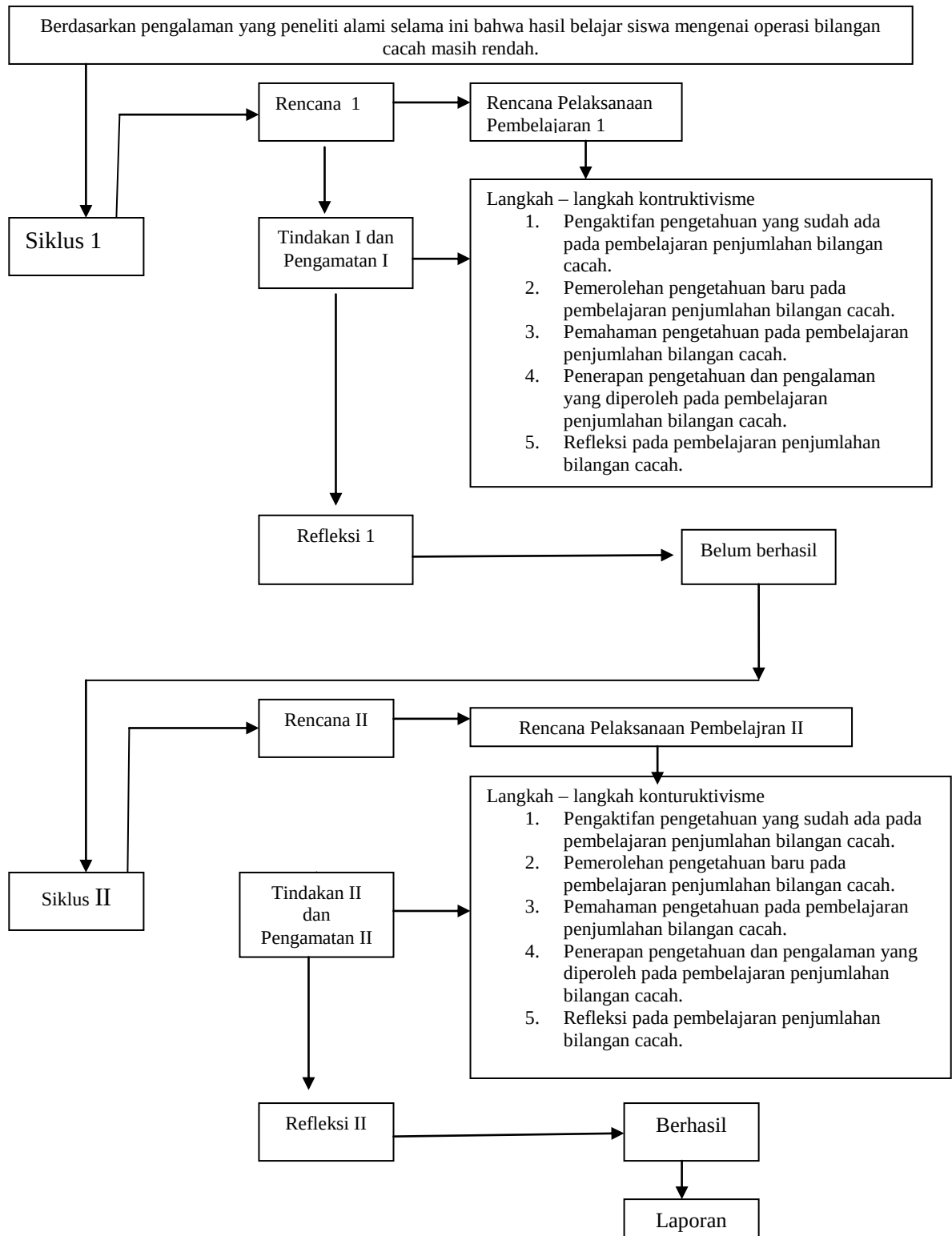
yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Suharsimi (2008:58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

2. Alur Penelitian

Proses penelitian tindakan merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan kelas dan kesuksesan hasil yang diperoleh sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya. Dipertegas oleh Suharsimi (2006:104) “Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaiki atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”.

Rencana penelitian yang direncanakan adalah seperti model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Suharsimi (2006:16):

ALUR PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1 (Alur Penelitian) menurut Kurt Lewin (dalam Suharsimi, 2006:16)

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dikembangkan dari pendapat Kemmis dan McTaggart (dalam Mahyudin, 2008:71-75), yaitu:

a. Studi Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan adanya observasi awal /studi pendahuluan terhadap pembelajaran siswa di SDN 05 Enam Lingkung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan pembelajaran dan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah bagi siswa kelas I SDN 05 Enam Lingkung.

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, diskusi dengan guru dan siswa tentang pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh selama ini. Kemudian peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian yakni, peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas I SDN 05 Enam Lingkung.

b. Penyusunan Rancangan Tindakan / Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran operasi bilangan cacah. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yang kontekstual, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan tindakan

Hal ini meliputi tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan media / sumber belajar serta evaluasi.

- 2) Menyusun indikator dan kriteria pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme.
- 3) Menyusun teknik pengumpulan data penelitian berupa : alat perekam data sebagai pedoman untuk observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang fungsinya untuk mengumpulkan data yang ada selama pelaksanaan penelitian.
- 4) Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Diuraikan sebagai berikut :
 - a) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, merancang langkah- langkah pembelajaran, memilih dan menetapkan media dan sumber belajar, serta membuat perencanaan evaluasi/ penilaian.
 - b) Kolaborasi pelaksanaan pembelajaran dengan teman seprofesi sebagai pengamat. Kolaborasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kesesuaian rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti (sebagai guru kelas) dan teman seprofesi berdiskusi tentang kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung dan cara memperbaikinya.
 - c) Peneliti berkolaborasi dengan teman seprofesi tentang penilaian yang telah dirancang serta pelaksanaannya. Untuk melaksanakan penilaian dalam pembelajaran, baik itu penilaian proses maupun penilaian hasil setelah pembelajaran. Kerjasama ini dilakukan pada pelaksanaan

penilaian sesuai dengan rancangan penilaian yang telah dirancang /
buat.

c. Pelaksanaan tindakan

Sebelum melakukan penelitian, kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian. Peneliti meminta persetujuan kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan waktu belajar 3 jam pelajaran (1 x pertemuan) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi sekaligus guru kelas pada kelas yang akan diteliti dan sebagai observer didampingi oleh 1 orang teman sejawat.

Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Penulis sebagai guru praktisi sekaligus guru kelas pada kelas yang diteliti, melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi dan lembar pengamatan.
- 3) Penulis dan teman seprofesi melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

d. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dilakukan dengan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan peneliti pada waktu guru praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Dalam kegiatan ini teman sejawat dan peneliti berusaha mengenal, mengamati, dan mendokumentasikan semua indikator dari perubahan yang terjadi, baik disebabkan oleh tindakan yang terencana maupun dampak intervensi dan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dengan siklus I sampai dengan siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

e. Tahap refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Pada tahap ini guru (praktisi) dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah:

- 1) Menganalisa tindakan yang baru dilaksanakan.
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

- 4) Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai bahan masukkan pada tindakan berikutnya. Hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun kesimpulan terhadap hasil tindakan I dan II. Kesimpulan yang didapat pada siklus I merupakan pedoman untuk melanjutkan siklus ke II

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, diskusi, hasil tes dan dokumentasi, dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas I SD yang diteliti. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan.
- b) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan rancangan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
- c) Hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah proses pembelajaran tentang pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, hasil tes, diskusi, wawancara dan dokumentasi. Untuk masing – masingnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dengan berpedoman pada lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, guru mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Unsur – unsur yang menjadi pembelajaran ditandai dengan memberi ceklist di dalam kolom yang ada pada lembar observasi. Teman seprofesi berperan sebagai observer, yang melaksanakan pengamatan kegiatan yang ada di dalam perencanaan, sementara itu peneliti (guru kelas) berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung.
- b) Tes, tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada poin penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

- c) Wawancara, hasil wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik unsur guru maupun siswa. Wawancara ini dilakukan pada siswa untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Kegiatan ini untuk memperjelas perilaku belajar dan proses berpikir siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas. Dokumentasi ini diambil pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

2. Instrumen Penelitian

Data instrumen ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi aktivitas guru dan siswa, serta pengambilan gambar (dokumentasi) pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penilaian RPP mencakup tujuh hal yaitu kejelasan perumusan indikator dan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan proses pembelajaran, teknik pembelajaran dan kelengkapan instrumen penilaian. Lembaran penilaian RPP ini bertujuan untuk menilai kesesuaian guru dalam mengajar dengan RPP yang telah dirancangnya.

b) Lembar Observasi

Lembaran Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan untuk menghasilkan sebuah perubahan yang dikehendaki. Kegiatan yang diamati di sini adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam pembelajaran.

c) Lembar Tes

Tes ini diberikan pada setiap akhir suatu tindakan pada setiap pelaksanaan siklus. Tes ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang membahas tentang perspektif partisipan dengan banyak strategi, strategi – strategi tersebut bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen dan teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Sukmadinata (2007:95) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, dan rekaman ”.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti sample tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, dan analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistic. Hal ini dipertegas oleh Sugiono (2008:14) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik ”.

Analisis data dilakukan melalui menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, pencatatan lapangan, dokumentasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus I dan siklus II. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengelompokkan. Semua data telah terkumpul diseleksi dan dikelompok- kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan. Data yang relevan dianalisis, yang tidak relevan dibuang. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan berakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan hasil penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara peninjauan kembali laporan observasi dan bertukar

pikiran dengan teman seprofesi dan teman sejawat. Hal ini dipertegas oleh Mahyudin (2008:59) “Analisis data dapat dilakukan dengan menelaah data yang terkumpul, reduksi data, penyajian data, menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi ”. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang diteliti.

Hasil dari penelitian yang berbentuk angka dan bilangan, pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Analisa data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah persentase yaitu dengan cara membandingkan hasil belajar siswa yang diamati terhadap jumlah seluruh siswa dikalikan 100% untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:127) yaitu:

1. Hitung frekuensi
2. Cari persentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase siswa

F = Frekuensi siswa yang aktif (tuntas)

N = jumlah siswa yang hadir seluruhnya

Untuk melihat kriteria keberhasilan perorangan siswa digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut:

75% - 100% = tuntas

0% - 74% = belum tuntas

Selanjutnya analisis data untuk lembar instrumen RPP dan lembar observasi (guru dan siswa) diperoleh dengan rumus:

$$\text{Persentase perolehan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Seterusnya untuk pencapaian indikator dipergunakan skor kalifikasi yang dinyatakan sebagai berikut:

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim Purwanto (2002:102) yaitu:

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% - 90% = Baik (B)

71% - 80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

$\leq 61\%$ = Sangat Kurang (SK)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan guru di kelas I SD Negeri 05 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman pada semester II. Penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hasil dan refleksi sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat sebagai pengamat. Deskripsi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan dengan pendekatan konstruktivisme sebanyak dua siklus. Disetiap tindakan penelitian ini menggunakan langkah-langkah konstruktivisme yang terdiri dari lima langkah yaitu: 1) Pengaktifan pengetahuan baru, 2) Pemerolehan pengetahuan baru, 3) Pemahaman pengetahuan, 4) Menerapkan pengetahuan dengan pengalaman yang diperoleh, 5) Refleksi.

I. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan penelitian yang akan berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun dengan alokasi waktu 1 x pertemuan, yakni 3 x 35 menit. Materi diambil dari

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika kelas I semester II serta didukung buku-buku yang relevan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini meliputi; Standar kompetensi: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah: (1) menjumlahkan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan, (2) menyatakan cara menjumlahkan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Sebelum, pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, LKS, lembar evaluasi serta kunci jawaban yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk menyampaikan materi pelajaran peneliti juga mempersiapkan media berupa: lidi, karet, kantong penjumlahan, dan kartu bilangan. Peneliti juga menyiapkan kamera digital untuk pengambilan gambar/foto selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan melaksanakan langkah pertama dari langkah – langkah pembelajaran konstruktivisme. Ketiga tahapan ini merupakan sistem yang terkait antara guru dan kegiatan siswa.

Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati

aktivitas siswa secara individu selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil adalah melihat hasil perolehan siswa dalam menyelesaikan lembar evaluasi.

2) **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2015 pukul 07.30–09.15 WIB. Pembelajaran pada pertemuan I ini berlangsung selama 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan I difokuskan pada penjumlahan bilangan dua angka dengan cara berurutan panjang dengan tanpa menyimpan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru praktisi dan teman sejawat sebagai observer.

a) **Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas (merapikan tempat duduk, memungut sampah di dalam kelas) meminta siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) **Kegiatan Inti**

Pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yaitu sebagai berikut: **Pelaksanaan langkah I:** Mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, membuka skemata siswa melalui teks pendek (Bahasa Indonesia) yang ditulis guru di papan tulis. Berdasarkan bacaan yang dibacanya guru dan siswa tanya jawab tentang penjumlahan.

Dari beberapa jawaban yang diberikan siswa, guru memberikan penghargaan berupa ucapan “bagus”. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Mendengarkan

pengarahan guru tentang cara kerja LKS dan penggunaan media. Siswa duduk dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok memiliki kantong penjumlahan, lidi, dan LKS.

Pelaksanaan langkah II: Pemerolehan pengetahuan baru, yaitu mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS pada kelompok masing-masing. Di dalam LKS terdapat 2 buah permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa di dalam kelompoknya. Setiap kelompok mengerjakan dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS dengan menggunakan media yang sudah disediakan. Pada tahap ini siswa memperoleh pengetahuan baru tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan. Tugas guru pada tahap ini adalah berkeliling untuk melihat kerja dari tiap-tiap kelompok.

Pelaksanaan langkah III: Pemahaman pengetahuan, yaitu menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain. Hasil kerja kelompok tadi dipaparkan kepada kelompok lain, dan kelompok lain menanggapi. Guru membimbing kelompok siswa untuk bisa mengkomunikasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain. Hanya dua kelompok yang bisa menampilkan hasil diskusinya.

Pelaksanaan langkah IV: Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh, yaitu tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan. Setiap kelompok mengotak atik kartu bilangan sesuai dengan permasalahan yang ada pada LKS. Guru membimbing siswa saat peserta didik siswa kartu bilangan dan

menghubungkannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan siswa, dan memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama.

Pelaksanaan langkah V: refleksi, yaitu menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa. Pada tahap ini siswa menyebutkan apa yang telah dipelajari dari pembelajaran. Siswa merenungkan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Guru membimbing siswa dalam melakukan refleksi ini.

c) **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan. Tapi dalam menyimpulkan pelajaran tidak semua siswa yang terlibat aktif.

3) **Pengamatan Siklus I Pertemuan I**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau pemberian tindakan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat bertindak sebagai observer. Observer bertugas mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru serta mengisi lembar instrumen RPP dan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru telah menyediakan lembar pengamatan secara intensif, objektif dan sistematis dengan cara memberi tanda ceklis ($\checkmark$) pada kolom deskriptor yang muncul sesuai dengan aspek yang dinilai pada pembelajaran penjumlahan bilangan dua angka tanpa menyimpan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada pertemuan I siklus I observer telah melakukan pengeklisan instrumen RPP dengan hasil sudah baik. Hasil pengamatam untuk RPP tersebut adalah:

Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran sudah berkualitas baik. Rumusan yang dibuat jelas, mudah dipahami, sudah memenuhi syarat audience, behavior, condition dan degree, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Namun rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan dari yang mudah ke yang sukar.

Dalam pemilihan materi ajar, rencana pelaksanaan yang dibuat sudah berkualifikasi sangat baik. Materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karaktersiswa, bahan ajar dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pengorganisasian materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran sudah berkualifikasi baik. Materi yang dibuat sudah sesuai dengan alokasi waktu, disusun secara sistematis dan materi sesuai dengan kemuakhiran. Namun cakupan materi belum begitu luas.

Dalam pemilihan sumber materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualitas baik. Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar dan lingkungan siswa, namun belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam kejelasan proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah berkualifikasi baik. Langkah – langkah pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan langkah pendekatan konstruktivisme. Langkah pembelajaran yang dibuat sesuai dengan materi ajar,

dan langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis. Namun langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu.

Teknik pembelajaran yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi sangat baik. Teknik pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, sintaks pendekatan yang dipakai dan karakteristik siswa. Kelengkapan instrumen yang dibuat dalam rencana pelaksanaan berkualitas sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer, terungkap bahwa pada siklus 1 pertemuan I guru (peneliti) sudah mempersiapkan rencana pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat ada beberapa komponem rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum disiapkan oleh guru yaitu ketetapan pengalokasian waktu, kecocokan media dengan karakteristik siswa, dari hasil pengamatan diketahui taraf keberhasilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I adalah 88% (B). Dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 95.

b. Aktivitas Guru

Pada instrumen aktifitas guru terdapat 5 langkah pendekatan konstruktivisme yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) refleksi. Hasil pengamatan untuk aktivitas guru adalah:

Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dengan karateristik membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan

bilangan semua kualifikasi sangat baik. Pada karakteristik menyampaikan tujuan pembelajaran berkualifikasi kurang, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan, guru belum menggunakan kalimat yang mudah dimengerti siswa dan guru belum menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Pemerolehan pengetahuan baru, kualifikasi sangat baik, guru sudah memberikan petunjuk yang jelas, mudah dipahami, tidak bertele-tele dalam mengerjakan LKS dan LKS yang dibagikan sudah sesuai dengan materi ajar. Pemahaman pengetahuan, memperoleh kualifikasi baik, guru sudah membimbing siswa, memotivasi siswa dan sudah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Namun guru belum bisa meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja dari kelompok lain.

Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, memperoleh kualifikasi baik, dalam mengotak atik kartu bilangan angka yang ada jelas, sudah menugaskan siswa menggunakan kartu bilangan dan membimbing siswa dalam melakukan penjumlahan. Namun guru belum bisa memotivasi siswa untuk menjelaskan kegiatan penjumlahan yang telah dilakukan.

Refleksi, memperoleh kualifikasi baik, guru sudah meminta siswa untuk menyebutkan kembali hal-hal yang telah dipelajari, guru sudah memberikan penguatan kepada siswa dan sudah meluruskan pendapat siswa. Namun guru belum memberikan penekanan atas pendapat siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktiviats guru terlihat ada beberapa komponem yang belum dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu belum menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa

dan belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk mengeluarkan ide-idenya sendiri, dari hasil pengamatan diketahui aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan I adalah 75% (C). Dapat dilihat pada lampiran hal.98

c. Aktivitas Siswa

Pada lembar pengamatan siswa dapat 9 aspek masing – masing 4 deskriptor. Dalam pembelajaran berlangsung sangat kurang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada penilaian aktivitas siswa.

Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dengan karakteristik membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan memperoleh kualifikasi sangat baik. Pada karakteristik mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran memperoleh kualifikasi kurang, karena siswa tidak ada yang mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pemerolehan pengetahuan baru, mendengarkan pengarahan guru tentang cara kerja LKS memperoleh kualifikasi kurang. Siswa sudah memperhatikan guru dalam memberikan pengarahan. Namun siswa masih meribut, siswa belum mendengarkan pengarahan guru dan siswa belum memahami apa yang disampaikan guru. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat pada LKS memperoleh kualifikasi baik. Siswa sudah melakukan penjumlahan bersusun panjang dalam kelompok, sudah menggunakan media, dan siswa sudah mulai mengerti menggunakan media. Namun siswa belum melakukan penjumlahan itu dengan tepat.

Pemahaman pengetahuan, baru memperoleh kualifikasi cukup. Dalam menampilkan hasil kerja kelompok siswa sudah dapat dipahami dan bahasa

yang digunakan jelas. Namun siswa belum berani memberikan pendapat dan menampilkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, memperoleh kualifikasi kurang, siswa belum bekerja di dalam kelompoknya, siswa belum kompak dalam mengotak atik kartu bilangan dan siswa belum menjelaskan penjumlahan yang dilakukan menggunakan kartu bilangan.

Refleksi, menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari memperoleh kualifikasi baik. Siswa sudah menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari nya, suaranya jelas dan tidak bertele-tele. Namun siswa belum dapat menghubungkannya dengan pengalamannya sehari – hari.

Siswa menyimpulkan pelajaran memperoleh kualifikasi baik. Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran, intonasi jelas dan mengerti mengenai materi. Namun siswa belum percaya diri dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Melaksanakan penilaian memperoleh kualifikasi baik. Siswa sudah melaksanakan penilaian dengan serius, dengan tenang dan tidak menyontek. Namun siswa belum mempergunakan waktu sebaik mungkin dalam mengerjakan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktiviats siswa terlihat ada beberapa komponem yang belum dikerjakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa belum mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pepbelajaran, siswa belum berani mengemukakan pendapatnya dan siswa belum berani manampilkan hasil kerjanya ke depan kelas, dari hasil pengamatan diketahui aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan I adalah 55,5% (SK). Dapat dilihat pada lampiran 4 hal. 104.

d. Hasil Belajar

Setelah melaksanakan tes akhir pembelajaran diperoleh hasil belajar siswa, tes yang disediakan dalam bentuk essay. Hasil tes belajar siswa dalam penjumlahan bilangan cacah dengan bersusun panjang pada siklus 1 pertemuan 1 sangat bervariasi dengan gambaran sebagai berikut :Dari hasil belajar penjumlahan bilangan cacah dengan bersusun panjang ada beberapa siswa yang belum tuntas dimana hasilnya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Hasil belajar siswa dari 31 siswa 17 orang yang tuntas dan 14 orang yang belum tuntas. 4 orang yang mendapat nilai 0, 2 orang mendapat nilai 20, 1 orang mendapat nilai 40, 6 orang mendapat nilai 60, 4 orang mendapat nilai 80 dan 13 orang mendapat nilai 100.

Berdasarkan paparan di atas hasil belajar kognitif siswa adalah dengan ketuntasan belajar 55 dengan kualifikasi kurang (K). Hal ini berarti taraf keberhasilan siswa berkualifikasi kurang dan harus ditingkatkan pada peertemuan selanjutnya. Dan dapat dilihat pada lampiran 5 hal.109.

e. Refleksi siklus I pertemuan I

Proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I difokuskan pada materi soal penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan bersusun panjang dengan pendekatan konstruktivisme. Perolehan data pada siklus 1 pertemuan 1 ini dilakukan observasi, pencatatan lapangan, dan tes yang dihasilkan selama pelaksanaan pembelajaran, data tersebut dianalisis dan diskusikan dengan pengamat sehingga dapat disimpulkan hasil yang diperoleh dengan langkah – langkah konstruktivisme.

Dari hasil pengamatan pada tindakan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan bersusun panjang dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus 1 pertemuan 1 ini terlihat bahwa kualifikasi RPP penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan bersusun panjang dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sudah berkualifikasi baik, namun masih ada komponen pembelajaran yang belum diperhatikan. Kualifikasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 pertemuan I masih dikatakan cukup dan sangat kurang. Demikian juga dengan nilai hasil evaluasi pada akhir pembelajaran belum mencapai ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus 1 pertemuan 1 ini nilai rata – rata kelasnya hanya 68,4 dan siswa yang tuntas lebih dari 17 orang. Hasil tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan karena peneliti mengharapkan nilai rata – rata kelas sesuai dengan KKM yaitu 75.

Setelah dilakukan diskusi dan kolaborasi dengan observer (teman sejawat) maka diketahui bahwa kekurangan – kekurangan pada siklus 1 pertemuan 1 antara lain:

- 1) Guru belum mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa
- 2) Pertanyaan yang disampaikan kurang jelas
- 3) Memberikan pertanyaan dengan bahasa yang kurang dimengerti oleh siswa
- 4) Dalam penyampaian masalah kurang jelas dan tepat
- 5) Guru kurang memotivasi siswa yang bekerja dalam kelompok

6) Guru kurang membimbing siswa dalam membimbing siswa dalam kelompok.

7) Pertanyaan yang diberikan guru tidak secara menyeluruh

Pembelajaran yang diharapkan pada siklus 1 pertemuan 1 ini belum mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini berdasarkan pengamatan baik aspek guru, aspek siswa, dan dari hasil tes yang dilaksanakan. Dengan pendekatan konstruktivisme dilanjutkan siklus 1 pertemuan II.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan II

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan penelitian yang akan berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun dengan alokasi waktu 1 x pertemuan, yakni 3 x 35 menit. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika kelas I semester II serta didukung buku-buku yang relevan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini meliputi; Standar kompetensi: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah, Kompetensi dasar: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah : (1) menjumlahkan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan, (2) menyatakan cara menjumlahkan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Sebelum, pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, LKS, lembar evaluasi serta kunci jawaban yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk menyampaikan materi pelajaran peneliti juga mempersiapkan media berupa: lidi, karet, kantong penjumlahan, dan kartu bilangan. Peneliti juga menyiapkan kamera digital untuk pengambilan gambar/foto selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan melaksanakan langkah pertama dari langkah – langkah pembelajaran konstruktivisme. Ketiga tahapan ini merupakan sistem yang terkait antara guru dan kegiatan siswa.

Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil adalah melihat hasil perolehan siswa dalam menyelesaikan lembar evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2015 pukul 07.30–09.15 WIB. Pembelajaran pada pertemuan II ini berlangsung selama 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan II difokuskan pada penjumlahan bilangan dua angka dengan cara berususun pendek dengan tanpa menyimpan. Dalam pelaksanaan

tindakan, peneliti berperan sebagai guru praktisi dan teman sejawat sebagai observer.

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas (merapikan tempat duduk, memungut sampah di dalam kelas) meminta siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yaitu sebagai berikut: **Pelaksanaan langkah I**, membuka skemata siswa melalui permasalahan yang diberikan guru yang berhubungan dengan penjumlahan.

Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun pendek dengan tanpa menyimpan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru memberikan pengarahan cara menggunakan LKS dan penggunaan media. Siswa duduk dikelompok masing-masing jumlah setiap kelompok 5 orang. Setiap kelompok memperoleh kantong penjumlahan, lidi, dan LKS.

Pelaksanaan langkah II, mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat pada LKS di kelompok masing-masing. Siswa menyelesaikan masalah yang ada pada LKS dengan berdiskusi atau kelompoknya. Guru mengarahkan siswa untuk aktif bekerja dalam kelompok.

Pelaksanaan langkah III, menampilkan hasil kerja kelompok selesai berdiskusi, guru meminta kelompok untuk memaparkan /

mengkomunikasikannya pada kelompok lain, dan kelompok lain menanggapi. Ada 3 kelompok yang menampilkan hasil diskusinya. Melakukan tanya jawab tentang apa yang telah didiskusikan. Pada kegiatan ini tidak ada siswa yang bertanya.

Pelaksanaan langkah IV, tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun pendek dengan tanpa menyimpan. Pada tahap ini kartu bilangan tidak diberikan pada tiap-tiap kelompok melainkan kartu bilangan berada di atas meja di depan kelas. Tujuannya supaya siswa lebih senang lagi dalam belajar. Setiap kelompok mengotak atik kartu bilangan sesuai pada LKS. Kelompok mengambil kartu bilangan ke depan kelas dan membawanya ke tempat duduk. Kelompok diberi waktu 3 menit untuk satu permasalahan. Ada 4 kelompok yang selesai tepat waktu. Pada kegiatan ini terlihat sekali kerja kelompoknya. Guru membimbing siswa untuk menghubungkannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan siswa, dan memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama.

Pelaksanaan langkah V, refleksi, yaitu menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa. Pada tahap ini siswa menyebutkan apa yang telah dipelajari dari pembelajaran. Siswa merenungkan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Guru membimbing siswa dalam melakukan refleksi ini.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan. Tapi dalam menyimpulkan pelajaran tidak semua siswa yang terlibat aktif.

3) Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau pemberian tindakan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat bertindak sebagai observer. Observer bertugas mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru serta mengisi lembar instrumen RPP dan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru telah menyediakan lembar pengamatan secara intensif, objektif dan sistematis dengan cara memberi tanda ceklis ($\checkmark$) pada kolom deskriptor yang muncul sesuai dengan aspek yang dinilai pada pembelajaran penjumlahan bilangan dua angka tanpa menyimpan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada pertemuan II siklus I observer telah melakukan pengeklisan instrumen RPP dengan hasil sudah sangat baik. Hasil pengamatan untuk RPP tersebut adalah:

Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran sudah berkualitas baik. Rumusan yang dibuat jelas, mudah dipahami, sudah memenuhi syarat audience, behavior, condition dan degree, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Namun rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan dari yang mudah ke yang sukar.

Dalam pemilihan materi ajar, rencana pelaksanaan yang dibuat sudah berkualifikasi sangat baik. Materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karaktersiswa, bahan ajar dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pengorganisasian materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran sudah berkualifikasi baik. Materi yang dibuat sudah sesuai dengan alokasi waktu, disusun secara sistematis dan materi sesuai dengan kemuakhiran. Namun cakupan materi belum begitu luas.

Dalam pemilihan sumber materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualitas baik. Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar dan lingkungan siswa, namun belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam kejelasan proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah berkualifikasi sangat baik. Langkah – langkah pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan langkah pendekatan konstruktivisme. Langkah pembelajaran yang dibuat sesuai dengan materi ajar, langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.

Teknik pembelajaran yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi sangat baik. Teknik pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, sintaks pendekatan yang dipakai dan karakteristik siswa. Kelengkapan instrumen yang dibuat dalam rencana pelaksanaan berkualitas sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer, terungkap bahwa pada siklus 1 pertemuan II guru (peneliti) sudah

mempersiapkan rencana pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat ada beberapa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum disiapkan oleh guru yaitu kecocokan media dengan karakteristik siswa, dari hasil pengamatan diketahui taraf keberhasilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan II adalah 89% (SB). Dapat dilihat pada lampiran 9 hal.122.

b. Aktivitas Guru

Pada instrumen aktifitas guru terdapat 5 langkah pendekatan konstruktivisme yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) refleksi. Hasil pengamatan untuk aktivitas guru adalah:

Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dengan karakteristik membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan semua kualifikasi sangat baik. Pada karakteristik menyampaikan tujuan pembelajaran berkualifikasi baik, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan, guru sudah menggunakan kalimat yang mudah dimengerti siswa dan guru sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa. Namun guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Pemerolehan pengetahuan baru, kualifikasi sangat baik, guru sudah memberikan petunjuk yang jelas, mudah dipahami, tidak bertele-tele dalam mengerjakan LKS dan LKS yang dibagikan sudah sesuai dengan materi ajar.

Pemahaman pengetahuan, memperoleh kualifikasi baik, guru sudah membimbing siswa, memotivasi siswa dan sudah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Namun guru belum bisa meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja dari kelompok lain.

Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, memperoleh kualifikasi baik, dalam mengotak atik kartu bilangan angka yang ada jelas, sudah menugaskan siswa menggunakan kartu bilangan dan membimbing siswa dalam melakukan penjumlahan. Namun guru belum bisa memotivasi siswa untuk menjelaskan kegiatan penjumlahan yang telah dilakukan.

Refleksi, memperoleh kualifikasi baik, guru sudah meminta siswa untuk menyebutkan kembali hal-hal yang telah dipelajari, guru sudah memberikan penguatan kepada siswa dan sudah meluruskan pendapat siswa. Namun guru belum memberikan penekanan atas pendapat siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktiviats guru terlihat ada beberapa komponem yang belum dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu belum menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa dan belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk mengeluarkan ide-idenya sendiri, dari hasil pengamatan diketahui aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan II adalah 83% (B). Dapat dilihat pada lampiran 10 hal. 125.

c. Aktivitas Siswa

Pada lembar pengamatan siswa dapat 9 aspek masing – masing 4 deskriptor. Dalam pembelajaran berlangsung sangat kurang. Berdasrkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada penilaian aktivitas siswa.

Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dengan karakteristik membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan memperoleh kualifikasi baik. Pada karakteristik mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran memperoleh kualifikasi cukup, siswa sudah mendengarkan penjelasan guru dengan antusias. Namun siswa belum menanyai tujuan pembelajaran yang belum dipahaminya dan siswa belum memberikan tanggapan terhadap tujuan yang disampaikan.

Pemerolehan pengetahuan baru, mendengarkan pengarahan guru tentang cara kerja LKS memperoleh kualifikasi baik. Siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan guru dalam memberikan pengarahan, dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Namun siswa masih meribut. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat pada LKS memperoleh kualifikasi baik. Siswa sudah melakukan penjumlahan bersusun panjang dalam kelompok, sudah menggunakan media, dan siswa sudah mulai mengerti menggunakan media. Namun siswa belum melakukan penjumlahan itu dengan tepat.

Pemahaman pengetahuan, baru memperoleh kualifikasi cukup. Dalam menampilkan hasil kerja kelompok siswa sudah berani dalam menampilkan hasil kerja kelompok dan dapat dipahami. Namun siswa belum berani memberikan pendapat dan bahasa yang digunakan belum jelas. Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, memperoleh kualifikasi sangat baik, siswa sudah bekerja di dalam kelompoknya, siswa sudah kompak dalam mengotak atik kartu bilangan dan siswa sudah menjelaskan penjumlahan yang dilakukan menggunakan kartu bilangan.

Refleksi, menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari memperoleh kualifikasi baik. Siswa sudah menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari nya, suaranya jelas dan tidak bertele-tele. Namun siswa belum dapat menghubungkannya dengan pengalamannya sehari – hari.

Siswa menyimpulkan pelajaran memperoleh kualifikasi baik. Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran, intonasi jelas dan mengerti mengenai materi. Namun siswa belum percaya diri dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Melaksanakan penilaian memperoleh kualifikasi baik. Siswa sudah melaksanakan penilaian dengan serius, dengan tenang dan tidak menyontek. Namun siswa belum mempergunakan waktu sebaik mungkin dalam mengerjakan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktiviats siswa terlihat ada beberapa komponem yang belum dikerjakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa, siswa belum berani mengemukakan pendapatnya dan siswa belum berani manampilkan hasil kerjanya ke depan kelas, dari hasil pengamatan diketahui aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan II adalah 72% (C). Dapat dilihat pada lampiran 11 hal. 131.

d. Hasil Belajar

Setelah melaksanakan tes akhir pembelajaran diperoleh hasil belajar siswa, tes yang disediakan dalam bentuk essay. Hasil tes belajar siswa dalam penjumlahan bilangan cacah pada siklus 1 pertemuan 11 sangat bervariasi dengan gambaran sebagai berikut :

Hasil belajar siswa dari 31 siswa 22 orang yang tuntas dan 8 orang yang belum tuntas. 4 orang yang mendapat nilai 0, 2 orang mendapat nilai 20, 1

orang mendapat nilai 40, 1 orang mendapat nilai 60, 5 orang mendapat nilai 80 dan 18 orang mendapat nilai 100.

Berdasarkan paparan di atas hasil belajar kognitif siswa adalah dengan ketuntasan belajar 74% dengan kualifikasi Baik (B). Dapat dilihat pada lampiran 12 hal. 136. Hal ini berarti taraf keberhasilan siswa berkualifikasi baik dan harus ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

e. Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan II difokuskan pada materi soal penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan bersusun pendek dengan pendekatan konstruktivisme. Perolehan data pada siklus 1 pertemuan II ini dilakukan observasi, pencatatan lapangan, dan tes yang dihasilkan selama pelaksanaan pembelajaran, data tersebut dianalisis dan diskusikan dengan pengamat sehingga dapat disimpulkan hasil yang diperoleh dengan langkah – langkah konstruktivisme.

Dari hasil pengamatan pada tindakan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan bersusun pendek dengan pendekatan konstruktivisme siklus 1 pertemuan II ini terlihat bahwa kualifikasi RPP penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan bersusun pendek dengan pendekatan konstruktivisme sudah berkualifikasi sangat baik, masih ada komponen pembelajaran yang belum diperhatikan. Kualifikasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 pertemuan II masih dikatakan baik dan cukup. Demikian juga dengan nilai hasil evaluasi pada akhir pembelajaran belum mencapai ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus 1 pertemuan II ini nilai rata – rata kelasnya hanya 74, dan siswa yang tuntas lebih dari 23 orang. Hasil tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan kerana peneliti mengharapkan nilai rata – rata kelas sesuai dengan KKM yaitu 75 dan minimal persentase kelulusan adalah 70 %.

Setelah dilakukan diskusi dan kolaborasi dengan observer (teman sejawat) maka diketahui bahwa kekurangan – kekurangan pada siklus 1 pertemuan II antara lain:

- 1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, bahasa yang digunakan guru tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 2) Dalam mengembangkan tujuan pembelajaran guru belum mengurutkan dari yang mudah ke yang sukar.
- 3) Dalam memberikan ulasan dan jawaban yang diberikan, guru tidak meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi.
- 4) Dalam memberikan arahan pada siswa untuk mengumpulkan atau merangkum dari masalah dalam kehidupan sehari – hari, pertanyaan yang diberikan tidak secara menyeluruh.

Pembelajaran yang diharapkan pada siklus 1 belum mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini berdasarkan pengamatan baik dari aspek guru, aspek siswa dan dari hasil tes yang dilaksanakan. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan bersusun pendek dengan pendekatan konstruktivisme dilanjutkan siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka disusun pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan lebih meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dan keaktifan siswa baik pribadi maupun kelompok.

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan penelitian yang akan berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun dengan alokasi waktu 1 x pertemuan, yakni 3 x 35 menit. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika kelas I semester II serta didukung buku-buku yang relevan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini meliputi; Standar kompetensi: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah, Kompetensi Dasar: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah: (1) menjumlahkan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan, (2) menyatakan cara menjumlahkan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Sebelum, pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, LKS, lembar evaluasi serta kunci jawaban yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran

tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk menyampaikan materi pelajaran peneliti juga mempersiapkan media berupa: lidi, karet, kantong penjumlahan, dan kartu bilangan. Peneliti juga menyiapkan kamera digital untuk pengambilan gambar/foto selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan melaksanakan langkah pertama dari langkah – langkah pembelajaran konstruktivisme. Ketiga tahapan ini merupakan sistem yang terkait antara guru dan kegiatan siswa.

Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil adalah melihat hasil perolehan siswa dalam menyelesaikan lembar evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2015 pukul 07.30–09.15 WIB. Pembelajaran pada pertemuan I ini berlangsung selama 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan I difokuskan pada penjumlahan bilangan dua angka dengan cara berurutan panjang dengan tanpa menyimpan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru praktisi dan teman sejawat sebagai observer.

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas (merapikan tempat duduk, memungut sampah di dalam kelas)

meminta siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yaitu sebagai berikut: **Pelaksanaan langkah I**, membangkitkan skemata siswa dengan memberikan sebuah bacaan pendek dan menayakan bagian-bagian yang penting yang terdapat dalam teks. Kemudian tanya jawab tentang puluhan dan satuan, serta tanya jawab tentang penjumlahan bilangan cacah. Dari beberapa jawaban siswa guru memberikan penguatan berupa ucapan “bagus”. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Mendengarkan dengan seksama tentang arahan yang disampaikan oleh guru. Siswa duduk dalam kelompok dan memperoleh media yang diberikan guru.

Pelaksanaan langkah II, mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS dalam kelompok masing-masing. Selama siswa berdiskusi, guru membimbing, memotivasi dan memantau kerja tiap-tiap kelompok. Saat berdiskusi secara aktif, malahan tiap-tiap kelompok mellihatkan persaiangan.

Pelaksanaan langkah III, menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain. Siswa diminta untuk memaparkannya kepada kelompok lain tentang apa yang telah didiskusikan. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan kepada siswa yang tampil. Ada 3 kelompok yang menampilkan hasil diskusinya, dan 2 kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

Pelaksanaan langkah IV, tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan. Siswa mengotak atik kartu bilangan yang ada pada kelompok masing-masing sesuai dengan masalah yang ada pada LKS. Setiap kelompok memiliki kartu bilangan. Guru membimbing siswa untuk menghubungkannya dengan pengalamannya dengan cara siswa diberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan siswa.

Pelaksanaan langkah V, menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman. Siswa menyebutkan apa saja yang telah dipelajari dalam pembelajaran yang berlangsung. Siswa merenungkan pengalaman belajar yang telah dilakukan tentang benar atau tidaknya kegiatan yang telah dilakukan. Guru membimbing siswa dalam melakukan refleksi ini.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan. Tapi dalam menyimpulkan pelajaran tidak semua siswa yang terlibat aktif.

3) Pengamatan Siklus II Pertemuan I

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau pemberian tindakan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat bertindak sebagai observer. Observer bertugas mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru serta mengisi lembar instrumen RPP dan mengamati setiap

kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru telah menyediakan lembar pengamatan secara intensif, objektif dan sistematis dengan cara memberi tanda ceklis ($\checkmark$) pada kolom deskriptor yang muncul sesuai dengan aspek yang dinilai pada pembelajaran penjumlahan bilangan dua angka tanpa menyimpan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada pertemuan I siklus II observer telah melakukan penceklisan instrumen RPP dengan hasil sudah baik. Hasil pengamatan untuk RPP tersebut adalah:

Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran. Perumusan tujuan proses pembelajaran sudah berkualitas sangat baik. Rumusan yang dibuat jelas, mudah dipahami, dan juga sudah lengkap memenuhi syarat audience, behavior, condition dan degree, rumusan tidak berpeluang untuk menimbulkan penafsiran ganda dan sudah berurutan dari yang mudah ke yang sukar.

Dalam pemilihan materi ajar, rencana pelaksanaan yang dibuat baru berkualitas sangat baik. Materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar, sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan yang terdida. Dalam pengorganisasian materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran baru berkualitas baik. Cakupan materi yang dibuat luas, memenuhi aspek kemukatakhiran, dan sesuai dengan alokasi waktu, namun belum sistematis.

Dalam pemilihan sumber materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualitas baik. Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan

tujuan pembelajaran, materi ajar dan lingkungan siswa, namun belum sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam kejelasan proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat baru berkualifikasi baik. Langkah – langkah pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan langkah konstruktivisme, pembelajaran jelas dan rinci. Namun langkah pembelajaran yang dibuat sesuai dengan alokasi waktu. Teknik pembelajaran yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi sangat baik. Teknik pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, lingkungan sekolah lingkungan siswa, dan karakteristik siswa sudah diperhatikan. Kelengkapan instrumen yang dibuat dalam rencana pelaksanaan baru berkualitas sangat baik. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, disertai kunci jawaban, dan penskoran yang lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer, terungkap bahwa pada siklus II pertemuan I guru (peneliti) sudah mempersiapkan rencana pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat ada beberapa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum disiapkan oleh guru yaitu penetapan pengalokasian waktu, kecocokan media dengan karakteristik siswa, dari hasil pengamatan diketahui taraf keberhasilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II adalah 89%. Dapat dilihat pada lampiran 16 hal. 148.

Hal ini menunjukkan bahwa persiapan guru sebagai peneliti dalam merancang dan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan

sudah berkualifikasi baik, masih ada komponem pembelajaran yang lupa dilakukan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu kekurangan yang terjadi perlu diadakan dalam perbaikan.

b. Aktivitas Guru

Pada instrumen aktifitas guru terdapat 5 langkah pendekatan konstruktivisme yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) refleksi. Hasil pengamatan untuk aktivitas guru adalah:

Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dengan karakteristik membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan semua kualifikasi sangat baik. Pada karakteristik menyampaikan tujuan pembelajaran berkualifikasi baik, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan, guru sudah menggunakan kalimat yang mudah dimengerti siswa dan guru sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa. Namun guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Pemerolehan pengetahuan baru, kualifikasi sangat baik, guru sudah memberikan petunjuk yang jelas, mudah dipahami, tidak bertele-tele dalam mengerjakan LKS dan LKS yang dibagikan sudah sesuai dengan materi ajar. Pemahaman pengetahuan, memperoleh kualifikasi sangat baik, guru sudah membimbing siswa, memotivasi siswa, sudah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, dan guru sudah bisa meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja dari kelompok lain.

Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, memperoleh kualifikasi baik, dalam mengotak atik kartu bilangan angka yang ada jelas, sudah menugaskan siswa menggunakan kartu bilangan dan membimbing siswa dalam melakukan penjumlahan. Namun guru belum bisa memotivasi siswa untuk menjelaskan kegiatan penjumlahan yang telah dilakukan.

Refleksi, memperoleh kualifikasi baik, guru sudah meminta siswa untuk menyebutkan kembali hal-hal yang telah dipelajari, guru sudah memberikan penguatan kepada siswa dan sudah meluruskan pendapat siswa. Namun guru belum memberikan penekanan atas pendapat siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktiviats guru terlihat ada beberapa komponem yang belum dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk mengeluarkan ide-idenya sendiri, dari hasil pengamatan diketahui aktivitas guru pada siklus II pertemuan I adalah 89% (SB). Dapat dilihat pada lampiran 17 hal. 151.

c. Aktivitas Siswa

Pada lembar pengamatan siswa dapat 9 aspek masing – masing 4 deskriptor. Dalam pembelajaran berlangsung sangat kurang. Berdasrkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada penilaian aktivitas siswa.

Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dengan karateristik membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan memperoleh kualifikasi sangat baik. Pada karakteristik mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran memperoleh kualifikasi baik, siswa sudah mendengarkan penjelasan guru dengan antusias, siswa

sudah memberikan tanggapan terhadap tujuan yang disampaikan Namun siswa belum menanyai tujuan pembelajaran yang belum dipahaminya..

Pemerolehan pengetahuan baru, mendengarkan pengarahannya guru tentang cara kerja LKS memperoleh kualifikasi sangat baik. Siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan guru dalam memberikan pengarahannya, dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dan siswa sudah tidak meribut dalam proses pembelajaran. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat pada LKS memperoleh kualifikasi sangat baik. Siswa sudah melakukan penjumlahan bersusun panjang dalam kelompok, sudah menggunakan media, dan siswa sudah mulai mengerti menggunakan media. Dan siswa sudah melakukan penjumlahan itu dengan tepat.

Pemahaman pengetahuan, baru memperoleh kualifikasi sangat baik. Dalam menampilkan hasil kerja kelompok siswa sudah berani dalam menampilkan hasil kerja kelompok dan dapat dipahami. Dan siswa sudah berani memberikan pendapat dengan bahasa yang jelas. Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, memperoleh kualifikasi baik, siswa sudah bekerja di dalam kelompoknya, siswa sudah kompak dalam mengotak atik kartu bilangan. Namun siswa belum menjelaskan penjumlahan yang dilakukan menggunakan kartu bilangan.

Refleksi, menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari memperoleh kualifikasi sangat baik. Siswa sudah menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari nya, suaranya jelas dan tidak bertele-tele. Dan siswa sudah dapat menghubungkannya dengan pengalamannya sehari – hari.

Siswa menyimpulkan pelajaran memperoleh kualifikasi baik. Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran, intonasi jelas dan mengerti mengenai materi. Namun siswa belum percaya diri dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Melaksanakan penilaian memperoleh kualifikasi baik. Siswa sudah melaksanakan penilaian dengan serius, dengan tenang dan tidak menyontek. Namun siswa belum mempergunakan waktu sebaik mungkin dalam mengerjakan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa terlihat ada beberapa komponen yang belum dikerjakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa, siswa belum berani mengemukakan pendapatnya dan siswa belum berani menampilkan hasil kerjanya ke depan kelas, dari hasil pengamatan diketahui aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I adalah 89% (B). Dapat dilihat pada lampiran 18 hal. 157.

d. Hasil Belajar

Setelah melaksanakan tes akhir pembelajaran diperoleh hasil belajar siswa, tes yang disediakan dalam bentuk essay. Hasil tes belajar siswa dalam penjumlahan bilangan cacah pada siklus II pertemuan 1 sangat bervariasi dengan gambaran sebagai berikut :

Hasil belajar siswa dari 31 siswa 24 orang yang tuntas dan 7 orang yang belum tuntas. 2 orang yang mendapat nilai 0, 2 orang mendapat nilai 20, 2 orang mendapat nilai 40, 1 orang mendapat nilai 60, 11 orang mendapat nilai 80 dan 13 orang mendapat nilai 100.

Berdasarkan paparan di atas hasil belajar kognitif siswa adalah dengan ketuntasan belajar 77% dengan kualifikasi Baik (B). Dapat dilihat pada

lampiran 19 hal. 162. Hal ini berarti taraf keberhasilan siswa berkualifikasi baik dan harus ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

e. Refleksi

Proses pembelajaran siklus II pertemuan I difokuskan pada penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan bersusun panjang dengan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran dilaksanakan dengan belajar kelompok. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II pertemuan I dilakukan dengan observasi, dan tes. Hasil pengamatan, tes dan pencatatan lapangan selama pelaksanaan dianalisis dan diskusikan dengan pengamat bahwa pelaksanaan siklus proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I sudah dapat dikatakan hampir berhasil.

Selama proses pembelajaran siklus II diperoleh hal – hal sebagai berikut:

- 1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, bahasa yang digunakan guru tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 2) Dalam mengembangkan tujuan pembelajaran guru belum mengurutkan dari yang mudah ke yang sukar.
- 3) Dalam memberikan ulasan dan jawaban yang diberikan, guru tidak meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi.
- 4) Dalam memberikan arahan pada siswa untuk mengumpulkan atau merangkum dari masalah dalam kehidupan sehari – hari, pertanyaan yang diberikan tidak secara menyeluruh.

Dari analisis dan refleksi pada siklus II pertemuan I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah hampir berjalan sesuai yang diharapkan, jadi perlu dilanjutkan ke siklus lainnya.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan Siklus II Pertemuan II

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan penelitian yang akan berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun dengan alokasi waktu 1 x pertemuan, yakni 3 x 35 menit. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika kelas I semester II serta didukung buku-buku yang relevan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini meliputi: Standar kompetensi: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah, Kompetensi dasar: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah : (1) menjumlahkan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan, (2) menyatakan cara menjumlahkan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Sebelum, pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, LKS, lembar evaluasi serta kunci jawaban yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk menyampaikan materi pelajaran peneliti juga mempersiapkan media berupa: lidi, karet, kantong

penjumlahan, dan kartu bilangan. Peneliti juga menyiapkan kamera digital untuk pengambilan gambar/foto selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan melaksanakan langkah pertama dari langkah – langkah pembelajaran konstruktivisme. Ketiga tahapan ini merupakan sistem yang terkait antara guru dan kegiatan siswa.

Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil adalah melihat hasil perolehan siswa dalam menyelesaikan lembar evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2015 pukul 07.30–09.15 WIB. Pembelajaran pada pertemuan II ini berlangsung selama 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan II difokuskan pada penjumlahan bilangan dua angka dengan cara berurutan pendek dengan tanpa menyimpan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru praktisi dan teman sejawat sebagai observer.

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kondisi kelas (merapikan tempat duduk, memungut sampah di dalam kelas) meminta siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yaitu **Pelaksanaan langkah I**, membangkitkan skemata siswa melalui permasalahan yang diberikan berhubungan dengan penjumlahan. Siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan, saat itu juga siswa menyelesaikan permasalahan tersebut.

Guru memberikan penguatan bagi siswa yang berpartisipasi aktif dan memotivasi siswa yang masih pasif. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang penjumlahan bersusun pendek dengan tanpa menyimpan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa mendengar arahan yang diberikan guru tentang cara kerja media dan LKS. Siswa duduk di dalam kelompok. Sebelum berdiskusi, siswa memperoleh media dan LKS yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan langkah II, mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat pada LKS di kelompok masing-masing. Siswa menyelesaikan masalah yang ada pada LKS dengan berdiskusi atau kelompoknya. Guru mengarahkan siswa untuk aktif bekerja dalam kelompok.

Pelaksanaan langkah III, menampilkan hasil kerja kelompok selesai berdiskusi, guru meminta kelompok untuk memaparkan / mengkomunikasikannya pada kelompok lain, dan kelompok lain menanggapinya. Ada 4 kelompok yang menampilkan hasil diskusinya. Ada 2 kelompok yang menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

Pelaksanaan langkah IV, tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka

dengan cara bersusun pendek dengan tanpa menyimpan. Tiap-tiap kelompok memiliki kartu bilangan. Setiap kelompok mengotak atik kartu bilangan sesuai pada LKS. Kelompok diberi waktu 3 menit untuk satu permasalahan. Pada kegiatan terlihat sekali kerja kelompoknya, dan terpancar kesenangan dari wajah siswa, menandakan siswa tersebut senang mengikuti pembelajaran, dan paham dengan kegiatan yang dilakukan. Guru membimbing siswa untuk menghubungkannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan siswa, dan memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama.

Pelaksanaan langkah v, refleksi, yaitu menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa. Pada tahap ini siswa menyebutkan apa yang telah dipelajari dari pembelajaran. Siswa merenungkan pengalaman belajar yang telah dilakukan tentang benar atau tidaknya kegiatan yang telah dilakukan. Guru membimbing siswa dalam melakukan refleksi ini.

c. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun pendek dengan tanpa menyimpan. Tapi dalam menyimpulkan pelajaran tidak semua siswa yang terlibat aktif.

3) **Pengamatan Siklus II Pertemuan II**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau pemberian tindakan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat bertindak sebagai observer. Observer bertugas mengamati setiap kegiatan yang

dilakukan guru serta mengisi lembar instrumen RPP dan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru telah menyediakan lembar pengamatan secara intensif, objektif dan sistematis dengan cara memberi tanda ceklis ($\checkmark$) pada kolom deskriptor yang muncul sesuai dengan aspek yang dinilai pada pembelajaran penjumlahan bilangan dua angka tanpa menyimpan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada pertemuan II siklus II observer telah melakukan penceklisan instrumen RPP dengan hasil sudah baik. Hasil pengamatan untuk RPP tersebut adalah:

Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran. Perumusan tujuan proses pembelajaran sudah berkualitas sangat baik. Rumusan yang dibuat jelas, mudah dipahami, dan juga sudah lengkap memenuhi syarat audience, behavior, condition dan degree, rumusan tidak berpeluang untuk menimbulkan penafsiran ganda dan sudah berurutan dari yang mudah ke yang sukar.

Dalam pemilihan materi ajar, rencana pelaksanaan yang dibuat baru berkualitas sangat baik. Materi yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar, sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan yang terdida. Dalam pengorganisasian materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran baru berkualitas baik. Cakupan materi yang dibuat luas, memenuhi aspek kemukatakhiran, dan sesuai dengan alokasi waktu, namun belum sistematis.

Dalam pemilihan sumber materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran berkualitas sangat baik. Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar dan lingkungan siswa, sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam kejelasan proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat baru berkualifikasi baik. Langkah – langkah pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan langkah konstruktivisme, pembelajaran jelas dan rinci. Namun langkah pembelajaran yang dibuat sesuai dengan alokasi waktu. Teknik pembelajaran yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi sangat baik. Teknik pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, lingkungan sekolah lingkungan siswa, dan karakteristik siswa sudah diperhatikan. Kelengkapan instrumen yang dibuat dalam rencana pelaksanaan baru berkualitas sangat baik. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, disertai kunci jawaban, dan penskoran yang lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer, terungkap bahwa pada siklus II pertemuan II guru (peneliti) sudah mempersiapkan rencana pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Dari hasil pengamatan diketahui taraf keberhasilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II adalah 93% (SB). Dapat dilihat pada lampiran 23 hal. 127. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan guru sebagai peneliti dalam merancang dan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan sudah berkualifikasi sangat baik.

b. Aktivitas Guru

Pada instrumen aktifitas guru terdapat 5 langkah pendekatan konstruktivisme yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) refleksi. Hasil pengamatan untuk aktivitas guru adalah:

Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dengan karakteristik membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan semua kualifikasi sangat baik. Pada karakteristik menyampaikan tujuan pembelajaran berkualifikasi sangat baik, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan, guru sudah menggunakan kalimat yang mudah dimengerti siswa dan guru sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa. Dan guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Pemerolehan pengetahuan baru, kualifikasi sangat baik, guru sudah memberikan petunjuk yang jelas, mudah dipahami, tidak bertele-tele dalam mengerjakan LKS dan LKS yang dibagikan sudah sesuai dengan materi ajar. Pemahaman pengetahuan, memperoleh kualifikasi sangat baik, guru sudah membimbing siswa, memotivasi siswa, sudah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, dan guru sudah bisa meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja dari kelompok lain.

Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, memperoleh kualifikasi baik, dalam mengotak atik kartu bilangan angka yang ada jelas, sudah menugaskan siswa menggunakan kartu bilangan dan membimbing

siswa dalam melakukan penjumlahan. Namun guru belum bisa memotivasi siswa untuk menjelaskan kegiatan penjumlahan yang telah dilakukan.

Refleksi, memperoleh kualifikasi baik, guru sudah meminta siswa untuk menyebutkan kembali hal-hal yang telah dipelajari, guru sudah memberikan penguatan kepada siswa dan sudah meluruskan pendapat siswa. Namun guru belum memberikan penekanan atas pendapat siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktiviats guru terlihat ada beberapa komponen yang belum dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk mengeluarkan ide-idenya sendiri, dari hasil pengamatan diketahui aktivitas guru pada siklus II pertemuan II adalah 92% (SB). Dapat dilihat pada lampiran 24 hal. 178.

c. **Aktivitas Siswa**

Pada lembar pengamatan siswa dapat 9 aspek masing – masing 4 deskriptor. Dalam pembelajaran berlangsung sangat kurang. Berdasrkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada penilaian aktivitas siswa.

Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dengan karateristik membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan memperoleh kualifikasi sangat baik. Pada karakteristik mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran memperoleh kualifikasi baik, siswa sudah mendengarkan penjelasan guru dengan antusias, siswa sudah memberikan tanggapan terhadap tujuan yang disampaikan Namun siswa belum menanyai tujuan pembelajaran yang belum dipahaminya..

Pemerolehan pengetahuan baru, mendengarkan pengarahan guru tentang cara kerja LKS memperoleh kualifikasi sangat baik. Siswa sudah

memperhatikan dan mendengarkan guru dalam memberikan pengarahan, dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dan siswa sudah tidak meribut dalam proses pembelajaran. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat pada LKS memperoleh kualifikasi sangat baik. Siswa sudah melakukan penjumlahan bersusun panjang dalam kelompok, sudah menggunakan media, dan siswa sudah mulai mengerti menggunakan media. Dan siswa sudah melakukan penjumlahan itu dengan tepat.

Pemahaman pengetahuan, baru memperoleh kualifikasi sangat baik. Dalam menampilkan hasil kerja kelompok siswa sudah berani dalam menampilkan hasil kerja kelompok dan dapat dipahami. Dan siswa sudah berani memberikan pendapat dengan bahasa yang jelas. Penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, memperoleh kualifikasi sangat baik, siswa sudah bekerja di dalam kelompoknya, siswa sudah kompak dalam mengotak atik kartu bilangan. Dan siswa sudah mampu menjelaskan penjumlahan yang dilakukan dengan menggunakan kartu bilangan.

Refleksi, menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari memperoleh kualifikasi sangat baik. Siswa sudah menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari nya, suaranya jelas dan tidak bertele-tele. Dan siswa sudah dapat menghubungkannya dengan pengalamannya sehari – hari.

Siswa menyimpulkan pelajaran memperoleh kualifikasi sangat baik. Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran, intonasi jelas dan mengerti mengenai materi. Dan siswa mulai percaya diri dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Melaksanakan penilaian memperoleh kualifikasi baik. Siswa sudah melaksanakan penilaian dengan serius, dengan tenang dan tidak

menyontek. Namun siswa belum mempergunakan waktu sebaik mungkin dalam mengerjakan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktiviats siswa terlihat ada beberapa komponen yang belum dikerjakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa, siswa belum mampu mempergunakan waktu sebaik mungkindalam mengerjakan evaluasi, dari hasil pengamatan diketahui aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II adalah 94% (SB). Dapat dilihat pada lampiran 25 hal. 183.

d. Hasil Belajar

Setelah melaksanakan tes akhir pembelajaran diperoleh hasil belajar siswa, tes yang disediakan dalam bentuk essay. Hasil tes belajar siswa dalam penjumlahan dan pengurangan pada siklus II pertemuan 11 sangat bervariasi dengan gambaran sebagai berikut :

Hasil belajar siswa aspek kognitif dari 31 siswa 28 orang yang tuntas dan 3 orang yang belum tuntas. 1 orang mendapat nilai 0, 1 orang mendapat nilai 20, 1 orang mendapat nilai 40, 6 orang mendapat nilai 80 dan 22 orang mendapat nilai 100.

Berdasarkan paparan di atas hasil belajar kognitif siswa adalah ketuntasan belajar 90 dengan persentase 90% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat pada lampiran 26 hal. 188.

e. Refleksi

Proses pembelajaran siklus II pertemuan II difokuskan pada penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan bersusun pendek dengan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran dilaksanakan dengan belajar

kelompok. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II pertemuan II dilakukan dengan observasi, dan tes. Hasil pengamatan, tes dan pencatatan lapangan selama pelaksanaan dianalisis dan diskusikan dengan pengamat bahwa pelaksanaan siklus proses pembelajaran pada siklus II pertemuan sudah dapat dikatakan berhasil.

Selama proses pembelajaran siklus II diperoleh hal – hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme
- 2) Hasil tes pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa jawaban sudah sesuai dengan apa yang diharapkan
- 3) Berdasarkan pengamatan, tes, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus II pertemuan II sudah mencapai target yang diinginkan.

Dari analisis dan refleksi pada siklus II pertemuan II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai yang diharapkan, jadi tidak perlu dilanjutkan ke siklus lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap penjumlahan bilangan dua angka tanpa menyimpan dengan pendekatan konstruktivisme berhasil dengan alasan KKM sudah tercapai.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Tahap perencanaan guru telah mempersiapkan RPP sesuai dengan pendekatan konstruktivisme, namun berdasarkan hasil pengamatan, RPP yang

dibuat guru pada siklus 1 belum maksimal karena guru dalam mengalokasikan waktu kurang efektif sehingga pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan pendekatan konstruktivisme tidak dapat terlaksana dengan maksimal.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan konstruktivisme. Menurut Nurhadi (2008:22) bahwa langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme adalah:” (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan baru, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) melakukan refleksi”.

Pada perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan pendekatan konstruktivisme, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan pada saat pembelajaran, kemudian menyiapkan LKS yang akan digunakan siswa pada saat diskusi kelompok.

b. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme pengaktifan kembali pengetahuan lama. Disini guru berusaha memberikan pertanyaan dan metode yang dapat memancing pengetahuan siswa yang dulu untuk menemukan lagi pengetahuan yang baru. Namun dalam pelaksanaannya guru kurang memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pertanyaan yang diberikan guru kurang memberi tantangan bagi siswa.

c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan

Salah satu indikasi keberhasilan penerapan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus 1 secara keseluruhan rata-rata yang diperoleh siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dengan rata-rata kelas 64,5 dan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 64,5 %.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan penelitian terhadap pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dua angka tanpa menyimpan pada siklus I belum berhasil karena rata-rata siswa masih dibawah KKM yakni 75, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil pengamatan penelitian tindakan mengenai penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan diperoleh persentase skor adalah 91 %. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan guru sebagai peneliti dalam merancang dan merencanakan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan berdasarkan hasil pengamatan sudah matang.

Komponem pembelajaran telah direncanakan dengan baik. Hal ini dilakukan setelah hasil refleksi pada siklus 1 dan memperbaikinya sehingga guru telah mampu merencanakan dan membuat RPP dengan sangat baik dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang baik, diharapkan mampu menciptakan proses pelaksanaan pembelajaran yang memuaskan. Sesuai

dengan pendapat Etin (2007:1) bahwa “ketetapan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”.

b. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan

Pada siklus II ini proses pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan soal latihan yang diberikan dengan baik. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini sama dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus 1.

Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan sudah tampak memotivasi siswa dalam menyampaikan gagasan yang dimilikinya. Diskusi kelompok dapat berjalan dengan tertib, dimana siswa tampak antusias dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru, dengan mempergunakan media yang telah disediakan sebelumnya. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat bermanfaat, yang mana menurut Arief (dalam Ade, 2008:7) adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar”.

c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan

Peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan pendekatan konstruktivisme. Pada siklus II, rata-rata kelas adalah 83% dengan tingkat ketuntasan siswa adalah 83. Berdasarkan hasil belajar yang

dicapai dapat dinyatakan bahwa siswa telah melakukan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan pendekatan konstruktivisme sesuai dengan harapan.

Secara keseluruhan bila dilihat hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan pendekatan konstruktivisme di kelas 1 SDN 05 Enam Lingkung terjadi peningkatan baik dari segi kemampuan guru mempersiapkan pembelajaran, aktivitas guru, keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa.

Dengan melihat tes siswa setelah pelaksanaan tindakan selesai, dapat diartikan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan juga dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan dengan pendekatan konstruktivisme, menjadi termotivasi untuk belajar, karena siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah untuk dipergunakan dalam kehidupan nyata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *konstruktivisme* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan cacah di kelas I SDN 05 Enam Lingsung. Berdasarkan analisis data terhadap RPP pada setiap siklus terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari lembaran penilaian RPP siklus I pertemuan I dengan persentase skor 88%. Setelah dilakukan perbaikan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II dengan persentase skor yang diperoleh 89%, rata-rata penilaian RPP siklus I adalah 89%. Pada siklus II Pertemuan I skor yang diperoleh 89% Selanjutnya pada siklus II pertemuan II semakin meningkat dengan persentase skor 93%, dengan rata-rata siklus II adalah 91%. Dengan demikian hasil penilaian RPP siklus II meningkat.
- b. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* juga mengalami peningkatan, terbukti dengan hasil pengamatan guru siklus I pertemuan I dengan persentase skor 75%. Setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II, persentase skor yang diperoleh 83%. Dengan rata-rata siklus I 79%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I, diperoleh 89% dan pada siklus II pertemuan II persentase skor semakin meningkat yaitu 92%. Dengan rata-rata siklus II adalah 90,5%. Begitu juga dengan

kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I skor yang diperoleh 55,5%. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran untuk siklus I pertemuan II 72%. Dengan rata-rata siklus I adalah 63,7%. Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh persentase 89%. pada siklus II pertemuan II diperoleh 94%, rata-rata siklus II adalah 91,5% Dengan demikian, hasil penilaian RPP serta pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus II meningkat.

- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* baik proses maupun hasil tes tertulis pada setiap siklus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai ulangan harian siswa yang dilaksanakan sebelum tindakan, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya 17 orang siswa dari 31 orang siswa dengan rata-rata 55%. Setelah dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar siklus I pertemuan I mencapai 55. Pada siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 64,5. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I mencapai 77, pada siklus II pertemuan II lebih meningkat lagi menjadi 90 dan hampir semua siswa mendapat nilai diatas KKM.`

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah *konstruktivisme*.

2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuakannya dengan pelaksanaan langkah-langkah *kontruktivisme* yang dipahami
3. Bentuk pembelajaran dengan pendekatan *kontruktivisme* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan pendekatan *kontruktivisme* akan memudahkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. [http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep dasar evaluasi hasil belajar](http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar).
- Agus Chandra. *Teori Belajar Konstruktivisme*. [http:// Agus Chandra. Freehostia. Com. Word-Press/?](http://AgusChandra.Freehostia.Com.Word-Press/) (Diakses 1 Januari 2014 Jam 16.00 WIB).
- Darhim, dkk. 1991. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dedi. 2012. *Jenis – jenis Hasil Belajar*. [http // dedi26. blogspot. com /2012/07/jenis-jenis-hasil-belajar. Html.](http://dedi26.blogspot.com/2012/07/jenis-jenis-hasil-belajar.html) (Diakses tanggal 24 Februari 2014 jam 16.00 WIB).
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herman Tatang,dkk. 2006. *Kapita Selekta Matematika*. Bandung:UPI PRESS.
- Indra-Postar.2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*. [http://IndraMunawar. Blogspot. Com/2009/06/Hasil-Belajar. Pengertian-dan- Definisi. Htm.](http://IndraMunawar.Blogspot.Com/2009/06/Hasil-Belajar.Pengertian-dan-Definisi.Htm) (Diakses tanggal 28 April 2014 jam 20.00 WIB).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad Nur. 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Depdikdas.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Batu Algensindo.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP.
- Soewito,dkk.1991/1992. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta:Depdikbud Dirjaen Dikti Proyek Pembinaan Tnaga Kependidikan.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suhendra, dkk. 2006. *Pendidikan Matematika I*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tengku Zahara Djaafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta:FIP UNP.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Bumi Aksara
- Zifbio. 2009. *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif,dan Psikomotor*. (Diakses tanggal 18 Agustus 2014 pukul 14.00 WIB.)
- Wina Sanjaya. 2007. *Trategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah : SD N 05 Enam Lingkung

Tema : Kesehatan

Kelas/ Semester : I/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Membaca : Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Membaca : Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonsi yang tepat.

Matematika

4.4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyatakan kembali bagian – bagian yang penting dalam bacaan

Matematika

- Menjumlahkan bilangan 2 angka tanpa menyimpan
- Menyatakan cara menjumlahkan bilangan 2 angka tanpa menyimpan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan pendekatan konstruktivisme dan bahan bacaan siswa dapat membaca teks pendek dan menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tulisan dan benar (kognitif).
2. Dengan pendekatan konstruktivisme dan bahan bacaan siswa dapat menyatakan kembali bagian – bagian penting dari bacaan dan cara menjumlahkan bilangan 2 angka dengan lisan dan benar (kognitif).

E. Materi

Bahasa Indonesia

Teks Cerita Pendek

Bermain Kelereng

Suatu hari Bayu pergi ke tanah lapang bersama teman-temannya untuk bermain kelereng. Bayu mempunyai 32 buah kelereng. Setelah bermain kelereng bersama teman-temannya, Bayu menang 15 buah kelereng. Sekarang Bayu mempunyai 47 buah kelereng.

Matematika

Penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan

$$\begin{array}{r}
 32 = 30 + 2 \\
 15 = 10 + 5 \\
 \hline
 = 40 + 7 \quad + \\
 = 47
 \end{array}$$

F. Kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Menyiapkan kondisi kelas
- 2) Meminta siswa untuk berdoa
- 3) Mengecek kehadiran siswa

Pelaksanaan Langkah I (pengaktifan pengetahuan yang sudah ada)

- 4) Memperhatikan teks pendek (wacana pendek) yang ditulis di papan tulis
- 5) Menyimak penjelasan guru tentang cara membaca dan melafalkan wacana tersebut.
- 6) Membaca teks pendek dengan intonasi yang baik dengan bimbingan guru.
- 7) Menanyakan bagian-bagian yang penting yang terdapat dalam bacaan.
- 8) Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan melalui bacaan yang telah dibacanya.
- 9) Membangkitkan skemata siswa tentang nilai tempat.
- 10) Menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan teknik menyimpan.
- 11) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

1. Mendengarkan pengarahannya guru tentang cara kerja media dan LKS.
2. Siswa duduk di dalam kelompok, setiap kelompok memiliki kantong penjumlahan, lidi dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pelaksanaan Langkah II (pemerolehan pengetahuan baru)

3. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS dalam kelompok masing-masing. Menampilkan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain memberi tanggapan.

Pelaksanaan Langkah III (pemahaman pengetahuan baru)

4. Menampilkan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain menanggapinya.
5. Tanya jawab tentang hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan Langkah IV (menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh)

6. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan.

Pelaksanaan Langkah V (melakukan refleksi)

7. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa.

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
2. Melakukan evaluasi.
3. Tindak lanjut : membaca materi berikutnya
4. Menutup pelajaran

G. Media, Pendekatan, dan Sumber

Media

1. Kantong penjumlahan
2. Lidi
3. Kartu bilangan
4. Teks bacaan

Pendekatan : Pendekatan konstruktivisme

Langkah – langkah konstruktivisme:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
2. Pemerolehan pengetahuan baru.
3. Pemahaman pengetahuan
4. Pemahaman pengetahuan dan penerapan yang diperoleh.
5. Refleksi

Sumber

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006
2. Buku Paket Matematika Kelas I SD Penerbit Erlangga, 2006.
3. Buku Paket Matematika Kelas I SD Penerbit Esis, 2006.
4. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas I SD Penerbit Erlangga, 2006

H. Evaluasi

1. Prosedur tes : Post tes
2. Jenis tes : Tulisan
3. Bentuk tes : Isian
4. Alat tes : Soal dan kunci jawaban

Soal- soal tes pertemuan I Siklus I

Isilah titik- titik di bawah ini dengan benar !

- 5) $25 + 13 = \dots$
- 6) $24 + 32 = \dots$
- 7) $37 + 22 = \dots$
- 8) $48 + 21 = \dots$
- 9) $64 + 23 = \dots$

Kunci Jawaban

$$\begin{array}{r}
 1) \quad 25 = 20 + 5 \\
 \quad 13 = 10 + 3 \\
 \hline
 \quad = 30 + 8 \\
 \quad = 38
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 2) \quad 24 = 20 + 4 \\
 \quad 32 = 30 + 2 \\
 \hline
 \quad = 50 + 6 \\
 \quad = 56
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 3) \quad 37 = 30 + 7 \\
 22 = 20 + 2 \\
 \hline
 = 50 + 9 \\
 = 59
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 4) \quad 48 = 40 + 8 \\
 21 = 20 + 1 \\
 \hline
 = 60 + 9 \\
 = 69
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 5) \quad 64 = 60 + 4 \\
 23 = 20 + 3 \\
 \hline
 = 80 + 7 \\
 = 83
 \end{array}$$

Kriteria penilaian hasil :

1. Jumlah skor maksimum : 100
2. Banyak soal : 5 buah soal isian
3. Setiap soal diberi skor 20 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Persentase perolehan nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

April 2015
Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 7
peneliti

ERNALIS
FERANIA REZA
Nip.19640205 1988022001

NIM.1108227

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 05 Enam Lingkung

Dra. Nurleli
Nip. 196610161988032002

Lampiran 2

Lembar Pengamatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I

Petunjuk Pengisian

Isilah tabel di bawah ini dengan memberi tanda cheklist (√) pada setiap deskriptor yang muncul kemudian cheklist pula pada salah satu kolom kualifikasi dengan berpedoman pada keterangan yang ada di bawah tabel.

No.	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
				4	3	2	1
A	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	1.Perumusan Tujuan Pembelajaran Jelas	√		√		
		2.Perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.	√				
		3.Rumusan tujuan pembelajaran ada memuat ABCD (A= Audience, B = .Behavior, C= Condition, D = Degree)	√				
		4.Rumusan tujuan pembelajaran disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar	-				
B	Pemilihan materi	1. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	√			
		2. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa.	√				
		3. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan.	√				
		4. Pemilihan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.	√				
C	Pengorganisasi an materi ajar	1. Cakupan materi luas	-		√		
		2. Materi ajar disusun sesuai dengan alokasi waktu	√				
		3. Materi ajar disusun secara sistematis	√				
		4. Materi sesuai dengan kemutakhiran (sesuai perkembangan terakhir	√				

		dibidangnya).					
D	Pemilihan sumber/media pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan materi yang diajarkan. 3. Sesuaidengan karakteristik siswa. 4. Sesuai dengan lingkungan siswa.	√ √ - √		√		
E	Kejelasan proses pembelajaran	1. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang berurutan (awal, inti, dan akhir) 2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara jelas dan sistematis. 3. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. 4. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang dipilih.	√ √ - √		√		
F	Teknik pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan materi ajar. 3. Sesuai dengan sintaks pendekatan yang dipakai. 4. Sesuai dengan karakteristik siswa.	√ √ √ √	√			
G	Kelengkapan instrument	1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian. 2. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Soal disertai dengan kunci jawaban. 4. Soal dilengkapi denngan penskoran yang lengkap.	√ √ √ √	√			
JUMLAH				3	4	-	-

Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut

Ngalim Purwanto (2002:102)

Keterangan :

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum : 28

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maximum}} \times 100\%$

$$= \frac{24}{28} \times 100\% = 88\% \text{ (B)}$$

28

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% - 90% = Baik (B)

71% - 80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat kurang (SK)

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 7 April 2015
peneliti

ERNALIS

FERANIA REZA
Nip.19640205 1988022001

NIM.1108227

Lampiran 3

**Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui
Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran
Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD N 05 Enam Lingkung
(Dari Aspek Guru)
Siklus I Pertemuan I**

Kegiatan Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	Kualifikasi			
					S	B	C	K
					B			
					4	3	2	1
Kegiatan Awal	Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada	1. Menggunakan bahasa yang dimengerti oleh siswa.	√	-	√			
	a. Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan	2. Memberikan pertanyaan secara menyeluruh.	√	-				
		3. Pertanyaan yang diberikan bisa dimengerti oleh siswa.	√	-				
		4. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban.	√	-				
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan yang direncanakan.	-	√				√
		2. Disampaikan secara jelas.	√	-				
		3. Menggunakan kalimat yang mudah mengerti oleh siswa.	-	√				
		4. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa.	-	√				

Kegiatan inti	Pemerolehan pengetahuan baru c. Mendengarkan pengarahannya guru tentang cara kerja LKS	1. Pengarahan yang disampaikan jelas. 2. Mudah dipahami. 3. Arahan yang disampaikan sesuai dengan materi. 4. Tidak bertele-tele.	√ √ √ √	- - - -	√ 			
	d. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS.	1. Memberikan arahan tentang penggunaan media. 2. Meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok. 3. Membimbing siswa untuk menyelesaikan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan. 4. Memantau kerja tiap-tiap kelompok.	√ √ √ √	- - - -	√ 			
	Pemahaman pengetahuan e. Menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain.	1. Membimbing siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompok. 2. Memberi motivasi pada kelompok yang masih	√ √	- -		√		

		malu-malu.						
		3. Meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain.	-	√				
		4. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.	√	-				
	Pemerolehan pengetahuan dan penerapan yang diperoleh.	1. Angka yang ada kartu bilangan jelas	√	-				
	f. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan.	2. Menugaskan siswa untuk menggunakan kartu bilangan	√	-				
		3. Meminta siswa untuk menjelaskan kegiatan penjumlahan yang telah dilakukan menggunakan kartu bilangan.	-	√				
		4. Membimbing siswa melakukan penjumlahan dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan menggunakan kartu bilangan	√	-				

	Refleksi g. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa (refleksi)	1. Meminta siswa menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari 2. Meluruskan pendapat siswa 3. Memberi penekanan atas pendapat siswa 4. Memberi penguatan kepada	√ √ - √	- - √ -			√	
Kegiatan akhir	h. Menyimpulkan pembelajaran	1. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. 3. Pertanyaan diberikan secara menyeluruh. 4. Meluruskan kesimpulan yang telah dikemukakan siswa jika ada kesimpulan yang belum tepat.	- √ √ √	√ - - -		√		

	i. Melaksanakan penilaian	1. Lembaran evaluasi diberikan kepada semua siswa.	√	-		√		
		2. Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	√	-				
		3. Soal jelas dan mudah dipahami.	√	-				
		4. Waktu yang diberikan cukup dalam mengerjakan evaluasi.	-	√				
		JUMLAH						

Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut Ngalm Purwanto (2002:102)

Keterangan

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteria pembelajaran dilakukan

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Jumlah skor maksimum : 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{27}{36} \times 100\% = 75\% (C)$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% - 90% = Baik (B)

71% - 80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat Kurang (SK)

April 2015

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 7
peneliti

ERNALIS
Nip.19640205 1988022001

FERANIA REZA
NIM.1108227

Lampiran 4

**Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui
Peningkatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran
Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD N 05 Enam Lingkung
(Dari Aspek Siswa)
Siklus I Pertemuan I**

Kegiatan pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	Kualifikasi			
					S B	B	C	K
					4	3	2	1
Kegiatan Awal	Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada a. Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan	1. Menjawab pertanyaan guru.	√	-	√			
		2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	√	-				
		3. Sesuai dengan materi penjumlahan						
		4. Antusias dalam memberikan jawaban.	√	-				
			√	-				
	b. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	1. Mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	-	√				√
		2. Mendengarkan tujuan pembelajar dengan antusias	-	√				
		3. Menanyakan tujuan pembelajaran jika ada yang belum dipahami	-	√				
		4. Memberi tanggapan terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	-	√				
Kegiatan Inti	Pemerolehan pengetahuan baru.	1. Memperhatikan guru dalam	√	-				√

	c. Mendengarkan pengarahannya guru tentang cara kerja LKS	menyampaikan pengarahannya. 2. Tidak meribut 3. Mendengarkan pengarahannya guru. 4. Memahami apa yang disampaikan guru.	-	√				
	d. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS.	1. Melakukan penjumlahan bersusun panjang di dalam kelompok 2. Melakukan penjumlahan bersusun panjang menggunakan media. 3. Mengerti dalam penjumlahan menggunakan media. 4. Melakukan penjumlahan dengan tepat	√	-		√		
	Pemahaman pengetahuan e. Menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain.	1. Berani memberikan pendapat. 2. Berani menampilkan hasil kerja kelompok. 3. Dapat dipahami oleh kelompok lain. 4. Menggunakan bahasa yang jelas.	-	√		√		
	Pemerolehan pengetahuan dan penerapan yang diperoleh. f. Tiap-tiap	1. Mengerti cara penggunaan kartu bilangan 2. Bekerja di dalam kelompok	√	-				√

	kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan	3. Kompak dalam mengotak atik kartu bilangan 4. Menjelaskan penjumlahan yang dilakukan menggunakan kartu bilangan	- - -	√ √ √				
	Refleksi g. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa (refleksi)	1) Menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari 2) Dapat menghubungkannya dengan pengalaman 3) Intonasi suara jelas 4) Tidak bertele-tele	√ - √ √	- √ - -		√		
Kegiatan akhir	h. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	1) Mampu menyimpulkan materi pembelajaran 2) Intonasi suara jelas 3) Percaya diri dalam menyimpulkan materi pembelajaran 4) Mengerti mengenai materi yang disimpulkan	√ √ - √	- - √ -		√		

	i. Melaksanakan penilaian	1) Melaksanakan penilaian dengan serius	√	-		√		
		2) Melaksanakan penilaian dengan tenang	√	-				
		3) Tidak menyontek						
		4) Mempergunakan waktu sebaik mungkin	√	-				
			-	√				
JUMLAH								

Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut

Ngalim Purwanto (2002:102)

Keterangan

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteria pembelajaran dilakukan

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Jumlah skor maksimum : 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{20}{36} \times 100\% = 56\% \text{ (SK)}$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100%= Sangat Baik (SB)

81% -90% = Baik (B)

71% -80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat Kurang (SK)

7 April 2015

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan,

peneliti

ERNALIS

FERANIA REZA

Nip.19640205 1988022001

NIM.1108227

Lampiran 5

**Hasil Penilaian Kognitif (Penilaian Hasil)
Siklus I Pertemuan I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Deska	75	100
2	Anisa	75	0
3	Ahmad	75	60
4	Alpa	75	60
5	Aldino	75	0
6	Farhan	75	100
7	Fazilatul	75	100
8	Fersan	75	20
9	Gita	75	80
10	Ikhwalul	75	0
11	Imam	75	100
12	Husna	75	100
13	Jeski	75	80
14	Ikram	75	20
15	Nissa	75	0
16	Latifah	75	60
17	Mutima	75	100
18	Rasyad	75	100
19	Wazna	75	100
20	Miftah	75	100
21	Muzni	75	60
22	Muzhil	75	80
23	Bakri	75	100
24	Rivaldo	75	60
25	Radit	75	100
26	Mega	75	60
27	Nasifa	75	100
28	Nela	75	100
29	Resty	75	80
30	Ulfah	75	40
31	Silfa	75	60
	Jumlah		2120
	Rata – rata		68,38
	Persentase		68%

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{17}{31} \times 100 = 55\% \text{ (K)}$$

Keterangan : P = persentase peserta didik
F = Frekuensi peserta didik yang aktif (tuntas)
N = jumlah peserta didik yang hadir seluruhnya

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 7 April 2015
peneliti

FERANIA REZA
Nip.19640205 1988022001

ERNALIS

NIM.1108227

Lampiran 6

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelompok : 6

Anggota Kelompok : Resti NELA Anil tima Mega

1.

2.

Kelas : I (Satu)

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Tujuan : Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Petunjuk : Selesaikanlah masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Permasalahan :

1) Bibi membeli 17 buah sendok. Dibeli 12 buah sendok lagi oleh bibi. Berapa jumlah semua sendok bibi sekarang?

Penyelesaian :

17 = 10 + 7

12 = 10 + 2

= 20 + 9 = 29 ✓

2) Beni mempunyai 22 coklat. Dibelikan lagi oleh ayah sebanyak 15 buah coklat. Berapa jumlah semua coklat Beni?

Penyelesaian :

22 = 20 + 2

15 = 10 + 5

= 30 + 7

= 37 ✓

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan I

Mata Pelajaran : MTK

Kelompok : I

Anggota Kelompok :

1. Jeski Ekzimar fero
2. ikwal

Kelas : I (Satu) I hoo

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Tujuan : Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Petunjuk : Selesaikanlah masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Permasalahan :

- 1) Bibi membeli 17 buah sendok. Dibeli 12 buah sendok lagi oleh bibi. Berapa jumlah semua sendok bibi sekarang?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r}
 17 = 10 + 7 \\
 12 = 10 + 2 \\
 \hline
 20 + 9 = 29 \quad \checkmark
 \end{array}$$

- 2) Beni mempunyai 22 coklat. Dibeli lagi oleh ayah sebanyak 15 buah coklat. Berapa jumlah semua coklat Beni?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r}
 22 = 20 + 2 \\
 15 = 10 + 5 \\
 \hline
 = 30 + 7 = 37 \quad \checkmark
 \end{array}$$

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelompok : empty

Anggota Kelompok : RACHMAD-RAIL MICHAEL, ...

Penyelesaian :

$$22 = 20 + 2$$

$$15 = 10 + 5$$

$$= 30 + 7$$

$$= 37$$

Petunjuk : Selesaikanlah masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Permasalahan :

- 1) Bibi membeli 17 buah sendok. Dibeli 12 buah sendok lagi oleh bibi. Berapa jumlah semua sendok bibi sekarang?

Penyelesaian :

$$17 = 10 + 7$$

$$12 = 10 + 2$$

$$= 20 + 9$$

$$= 29$$

- 2) Beni mempunyai 22 coklat. Dibelikan lagi oleh ayah sebanyak 15 buah coklat. Berapa jumlah semua coklat Beni?

Lampiran 7

ahmzet

Tes Akhir Siklus I Pertemuan I

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

- 1) $25 + 13 = \dots$ ① $25 = 20 + 5$
 $13 = 10 + 3 +$
 $= 30 + 8$
 $= 38 \quad \checkmark$

② $24 = 20 + 4$
 $32 = 30 + 2 +$
 $= 50 + 6$
 $= 56 \quad \checkmark$

③ $37 = 30 + 7$
 $21 = 20 + 1$
 $= 50 + 8 +$
 $= 58 \quad \checkmark$

60

Tes Akhir Siklus I Pertemuan I

Nama Siswa : Anisa PutriKelas/Semester : I sasariv

Isilah titik-titik di bawah inidengan benar !

1) $25 + 13 = \dots$

2) $24 + 32 = \dots$

3) $37 + 21 = \dots$

4) $48 + 22 = \dots$

5) $64 + 23 = \dots$

$$\begin{array}{r} \textcircled{1} \quad 25 = 20 + 5 \\ 13 = 10 + 3 \\ \hline = 30 + 8 \\ = 38 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{4} \quad 48 = 40 + 8 \\ 22 = 20 + 2 \\ \hline = 20 + 3 \\ = 23 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{2} \quad 24 = 20 + 4 \\ 31 = 30 + 1 \\ \hline = 30 + 5 \\ = 35 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{3} \quad 37 = 30 + 7 \\ 21 = 20 + 1 \\ \hline = 40 + 8 \\ = 48 \end{array}$$



Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SD N 05 Enam Lingkung

Tema : Kesehatan

Kelas/Semester : I/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Membaca : Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Membaca : Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Matematika

4.4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyatakan kembali bagian-bagian yang penting dari bacaan

Matematika

- Menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tanpa menyimpan
- Menyatakan cara menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tanpa menyimpan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan pendekatan konstruktivisme dan bahan bacaan siswa dapat membaca teks pendek dan menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tulisan dan benar.
2. Dengan pendekatan konstruktivisme dan bahan bacaan siswa dapat menyatakan kembali bagian-bagian penting dari bacaan dan cara menjumlahkan bilangan 2 angka dengan lisan dan benar.

E. Materi

Bahasa Indonesia

Teks Cerita Pendek

Dina mempunyai 12 buah karet gelang. Kemudian dibeli lagi oleh kakak 13 buah karet gelang. Sekarang Dina mempunyai 25 buah karet gelang.

Matematika

Penjumlahan dengan dengan bersusun pendek dengan tanpa menyimpan

$\begin{array}{r} 15 \\ 13 \\ 28 \\ \hline \end{array} +$	Satuan + satuan $5 + 3 = 8$ Angka 8 satuan diletakkan di bawah satuan, Puluhan + puluhan $1 + 1 = 2$ Semua angka yang ada pada puluhan dijumlahkan
---	--

F. Kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas
2. Meminta siswa untuk berdoa'a
3. Mencek kehadiran siswa.

Pelaksanaan Langkah I (pengaktifan pengetahuan yang sudah ada)

4. Memperhatikan teks pendek (wacana pendek) yang ditulis di papan tulis

5. Menyimak penjelasan guru tentang cara membaca dan melafalkan wacana tersebut.
6. Membaca teks pendek dengan intonasi yang baik dengan bimbingan guru.
7. Menanyakan bagian-bagian yang penting yang terdapat dalam bacaan.
8. Membangkitkan skemata siswa melalui permasalahan yang diberikan berhubungan dengan penjumlahan.
9. Menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun pendek dengan tanpa menyimpan.
10. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

1. Mendengarkan pengarahan guru tentang cara mengerjakan LKS.
2. Siswa duduk dalam kelompok, setiap kelompok memiliki kantong penjumlahan, lidi, dan LKS.

Pelaksanaan Langkah II (pemerolehan pengetahuan baru)

3. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat pada LKS di dalam kelompok masing-masing. Menampilkan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain memberi tanggapan.

Pelaksanaan Langkah III (pemahaman pengetahuan baru)

4. Menampilkan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain, dan kelompok lain memberi tanggapan.
5. Tanya jawab tentang hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan Langkah IV (menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh)

6. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan.

Pelaksanaan Langkah V (melakukan refleksi)

7. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa.

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
2. Melakukan evaluasi.
3. Tindak lanjut : membaca materi berikutnya
4. Menutup pelajaran

G. Media, Pendekatan, dan Sumber

Media

1. Kantong penjumlahan
2. Lidi
3. Kartu bilangan
4. Teks bacaan

Pendekatan : Pendekatan konstruktivisme

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
2. Pemerolehan pengetahuan baru
3. Pemahaman pengetahuan baru
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh
5. Melakukan refleksi

Sumber

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006
2. Buku Paket Matematika Kelas I SD Penerbit Erlangga, 2006.
3. Buku Paket Matematika Kelas I SD Penerbit Esis, 2006.
4. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas I SD Penerbit Erlangga, 2006

H. Evaluasi

1. Prosedur tes : post tes
2. Jenis tes : tulisan
3. Bentuk soal : isian
4. Alat tes : soal dan kunci jawaban

Soal Pertemuan II Siklus I

Isilah titik- titik di bawah ini dengan teknik menyimpan !

1. $18 + 11 = \dots$
2. $16 + 23 = \dots$
3. $12 + 14 = \dots$
4. $16 + 23 = \dots$
5. $21 + 17 = \dots$

Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada soal bagian II

$$\begin{array}{r} 1) \quad 18 \\ 11 \\ \hline 29 \end{array} +$$

$$\begin{array}{r} 2) \quad 16 \\ 23 \\ \hline 39 \end{array} +$$

$$\begin{array}{r} 3) \quad 12 \\ 14 \\ \hline 26 \end{array} +$$

$$\begin{array}{r} 4) \quad 16 \\ 23 \\ \hline 39 \end{array} +$$

$$\begin{array}{r} 5) \quad 22 \\ 17 \\ \hline 39 \end{array} +$$

Kriteria penilaian hasil :

1. Jumlah skor maksimum : 100
2. Banyak soal : 5 buah soal isian
3. Setiap soal diberi skor 20 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Persentase perolehan nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 11 April 2015
peneliti

ERNALIS

FERANIA REZA

Nip.19640205 1988022001

NIM.1108227

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Enam Lingkung

Dra. Nurleli

Nip. 196610161988032002

Lampiran 9

Hasil Pengamatan
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
Siklus I Pertemuan II

No.	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S	B	C	K
				4	3	2	1
A	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	1. Perumusan Tujuan Pembelajaran Jelas 2. Perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan tujuan pembelajaran ada memuat ABCD (A= Audience, B = .Behavior, C= Condition, D = Degree) 4. Rumusan tujuan pembelajaran disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar	√ √ √ -		√		
B	Pemilihan materi	1. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. 3. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan. 4. Pemilihan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.	√ √ √ √	√			
C	Pengorganisasian materi ajar	1. Cakupan materi luas 2. Materi ajar disusun sesuai dengan alokasi waktu 3. Materi ajar disusun secara sistematis 4. Materi sesuai dengan kemutakhiran (sesuai perkembangan	- √ √ √		√		

		terakhir dibidangnya).					
D	Pemilihan sumber/media pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan materi yang diajarkan. 3. Sesuai dengan karakteristik siswa. 4. Sesuai dengan lingkungan siswa.	√ √ - √	√			
E	Kejelasan proses pembelajaran	1. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang berurutan (awal, inti, dan akhir) 2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara jelas dan sistematis. 3. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. 4. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang dipilih.	√ √ √ √	√			
F	Teknik pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan materi ajar. 3. Sesuai dengan sintaks pendekatan yang dipakai. 4. Sesuai dengan karakteristik siswa.	√ √ √ √	√			
G	Kelengkapan instrument	1. Menentukan prosedur dan jenis penilaian. 2. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Soal disertai dengan kunci jawaban. 4. Soal dilengkapi dengan penskoran yang lengkap.	√ √ √ √	√			
JUMLAH							

***Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut
Ngalim Purwanto (2002:102)***

Keterangan :

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum : 28

$$\begin{aligned}\text{Persentase perolehan skor} &= \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maximum}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{28} \times 100\% \\ &= 89\% \text{ (SB)}\end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% - 90% = Baik (B)

71% - 80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat kurang (SK)

April 2015

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 11

peneliti

ERNALIS

FERANIA REZA

Nip.19640205 1988022001

NIM.1108227

Lampiran 10

**Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui
Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran
Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD N 05 Enam Lingkung
(Dari Aspek Guru)
Siklus I Pertemuan II**

Kegiatan Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
					4	3	2	1
Kegiatan Awal	Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada a. Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan	a. Menggunakan bahasa yang dimengerti oleh siswa.	√	-	√			
		b. Memberikan pertanyaan secara menyeluruh.	√	-				
		c. Pertanyaan yang diberikan bisa dimengerti oleh siswa.	√	-				
		d. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban.	√	-				
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan yang direncanakan.	√	-		√		
		2. Disampaikan secara jelas.	-	√				
		3. Menggunakan kalimat yang mudah mengerti oleh siswa.	√	-				
		4. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa.	√	-				

Kegiatan inti	Pemerolehan pengetahuan baru a. Mendengarkan pengarahan guru tentang cara kerja LKS	1. Pengarahan yang disampaikan jelas.	√	-	√			
		2. Mudah dipahami.	√	-				
		3. Arahan yang disampaikan sesuai dengan materi.	√	-				
		4. Tidak bertele-tele.	√	-				
	b. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS.	1. Memberikan arahan tentang penggunaan media.	√	-	√			
		2. Meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok.	√	-				
		3. Membimbing siswa untuk menyelesaikan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.	√	-				
		4. Memantau kerja tiap-tiap kelompok.	√	-				
	Pemahaman pengetahuan c. Menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain.	1. Membimbing siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompok.	√	-		√		
		2. Memberi motivasi pada kelompok yang masih malu-malu.	√	-				
		3. Meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok	-	√				

		lain.						
		4. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.	√	-				
	Pemerolehan pengetahuan dan penerapan yang diperoleh.	1. Angka yang ada kartu bilangan jelas	√	-				
	c. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan.	2. Menugaskan siswa untuk menggunakan kartu bilangan	√	-				
		3. Meminta siswa untuk menjelaskan kegiatan penjumlahan yang telah dilakukan menggunakan kartu bilangan.	-	√				
		4. Membimbing siswa melakukan penjumlahan dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan menggunakan kartu bilangan	√	-				

	Refleksi a. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa (refleksi)	1. Meminta siswa menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari. 2. Meluruskan pendapat siswa. 3. Memberi penekanan atas pendapat siswa. 4. Memberi penguatan kepada siswa.	√	-		√		
			√	-				
			-	√				
			√	-				
Kegiatan akhir	a. Menyimpulkan pembelajaran	1. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. 3. Pertanyaan diberikan secara menyeluruh. 4. Meluruskan kesimpulan yang telah dikemukakan siswa jika ada kesimpulan yang belum tepat.	√	-		√		
			√	-				
			√	-				
			-	√				
	b. Melaksanakan penilaian	1. Lembaran evaluasi diberikan kepada semua siswa. 2. Evaluasi yang diberikan	√	-		√		

		sesuai dengan materi yang telah dipelajari.	√	-				
		3. Soal jelas dan mudah dipahami.	√	-				
		4. Waktu yang diberikan cukup dalam mengerjakan evaluasi.	-	√				
JUMLAH								

Keterangan

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteria pembelajaran dilakukan

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Jumlah skor maksimum : 36

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase perolehan skor} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{36} \times 100\% \\
 &= 83\% \text{ (B)}
 \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% - 90% = Baik (B)

71% - 80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat Kurang (SK)

April 2015

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 11

peneliti

ERNALIS

FERANIA REZA

Nip.19640205 1988022001

NIM.1108227

Lampiran 11

**Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui
Peningkatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran
Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD N 05 Enam Lingkung
(Dari Aspek Peserta Didik)
Siklus I Pertemuan II**

Kegiatan pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	Kualifikasi			
					S B	B	C	K
					4	3	2	1
Kegiatan Awal	Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada a. Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan	1. Menjawab pertanyaan guru.	√	-		√		
		2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	√	-				
		3. Sesuai dengan materi penjumlahan	√	-				
		4. Antusias dalam memberikan jawaban.	-	√				
	b. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	1. Mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	√	-			√	
		2. Mendengarkan tujuan pembelajaran dengan antusias	√	-				
		3. Menanyakan tujuan pembelajaran jika ada yang belum dipahami	-	√				
		4. Memberi tanggapan terhadap tujuan pembelajaran yanga	-	√				

		disampaikan guru.						
Kegiatan Inti	Pemerolehan pengetahuan baru. a. Mendengarkan pengarahannya guru tentang cara kerja LKS	1. Memperhatikan guru dalam menyampaikan pengarahannya.	√	-		√		
		2. Tidak meributkan pengarahannya guru.	-	√				
		3. Mendengarkan pengarahannya guru.	√	-				
		4. Memahami apa yang disampaikan guru.	√	-				
	b. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS.	1. Melakukan penjumlahan bersusun panjang di dalam kelompok	√	-		√		
		2. Melakukan penjumlahan bersusun panjang menggunakan media.	√	-				
		3. Mengerti dalam penjumlahan menggunakan media.	√	-				
		4. Melakukan penjumlahan dengan tepat	-	√				
	Pemahaman pengetahuan c. Menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain.	1. Berani memberikan pendapat.	-	√			√	
		2. Berani menampilkan hasil kerja kelompok.	√	-				
		3. Dapat dipahami oleh kelompok lain.	√	-				
		4. Menggunakan bahasa yang jelas.	-	√				

	Pemerolehan pengetahuan dan penerapan yang diperoleh. d. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan	1. Mengerti cara penggunaan kartu bilangan 2. Bekerja di dalam kelompok 3. Kompak dalam mengotak atik kartu bilangan 4. Menjelaskan penjumlahan yang dilakukan menggunakan kartu bilangan	√	-	√			
	Refleksi e. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa (refleksi)	1. Menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari 2. Dapat menghubungkannya dengan pengalaman 3. Intonasi suara jelas 4. Tidak bertele-tele	√	-		√		
Kegiatan akhir	f. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	1. Mampu menyimpulkan materi pembelajaran 2. Intonasi suara jelas 3. Percaya diri dalam menyimpulkan materi pembelajaran 4. Mengerti mengenai materi yang disimpulkan	√	-		√		
			√	-				
			√	-				
			√	-				
			√	-				

	g. Melaksanakan penilaian	1. Melaksanakan penilaian dengan serius	√	-		√		
		2. Melaksanakan penilaian dengan tenang	√	-				
		3. Tidak menyontek	√	-				
		4. Mempergunakan waktu sebaik mungkin	-	√				
JUMLAH								

Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut

Ngalim Purwanto (2002:102)

Keterangan

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteria pembelajaran dilakukan

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Jumlah skor maksimum : 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{26}{36} \times 100\%$$

$$= 72\% \text{ (C)}$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% -90% = Baik (B)

71% -80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat Kurang (SK)

11 April 2015

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan,

peneliti

ERNALIS

FERANIA REZA

Nip.19640205 1988022001

NIM.1108227

Lampiran 12

Lembar Penilaian Kognitif (Penilaian Hasil) Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Deska	75	100
2	Anisa	75	100
3	Ahmad	75	0
4	Alpa	75	0
5	Aldino	75	0
6	Farhan	75	80
7	Fazilatul	75	100
8	Fersan	75	60
9	Gita	75	100
10	Ikhwalul	75	40
11	Imam	75	100
12	Husna	75	80
13	Jeski	75	100
14	Ikram	75	100
15	Nissa	75	100
16	Latifah	75	100
17	Mutima	75	100
18	Rasyad	75	100
19	Wazna	75	100
20	Miftah	75	0
21	Muzni	75	100
22	Muzhil	75	100
23	Bakri	75	100
24	Rivaldo	75	80
25	Radit	75	80
26	Mega	75	100
27	Nasifa	75	100
28	Nela	75	80
29	Resty	75	100
30	Ulfah	75	20
31	Silfa	75	20
	Jumlah		2340
	Rata – rata		75,48
	Persentase		75%

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{23}{31} \times 100 \\ &= 74 (B) \end{aligned}$$

Keterangan : P = persentase peserta didik

F = Frekuensi peserta didik yang aktif (tuntas)

N = jumlah peserta didik yang hadir seluruhnya

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 11 April 2015
peneliti

FERANIA REZA
Nip.19640205 1988022001

ERNALIS

NIM.1108227

Lampiran 13

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan II

Mata Pelajaran : matematika

Kelompok : 6

Anggota Kelompok : resti NELA Anil tima mega

1.

2.

Kelas : I (Satu)

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Tujuan : Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Petunjuk : Selesaikanlah masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Permasalahan :

1. Tadi pagi ibu membeli 15 butir telur, sorenya ibu membeli lagi 23 butir. Berapa jumlah semua telur ibu?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 15 \\ 23+ \\ \hline 38 \end{array}$$

2. Tono mempunyai 16 buah kelereng. Dibelikan oleh ayah sebanyak 12 buah kelereng lagi. Berapa jumlah kelereng Tono sekarang?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 16 \\ 12+ \\ \hline 28 \end{array}$$

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan II

Mata Pelajaran :

Kelompok : 2 dua 100

Anggota Kelompok : AZQA latifa EZNagita

1.

2.

Kelas : I (Satu)

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Tujuan : Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Petunjuk : Selesaikanlah masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Permasalahan :

1. Tadi pagi ibu membeli 15 butir telur, sorenya ibu membeli lagi 23 butir. Berapa jumlah semua telur ibu?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 15 + 23 = \\ 15 \\ 23 + \\ \hline 38 \end{array}$$

2. Tono mempunyai 16 buah kelereng. Dibelikan oleh ayah sebanyak 12 buah kelereng lagi. Berapa jumlah kelereng Tono sekarang?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 16 + \\ 16 \\ 12 + \\ \hline 28 \end{array}$$

Lampiran 14

Tes Akhir Siklus I Pertemuan II

Nama Siswa : Feri (520 261) Feri

Kelas/Semester :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

1) $18 + 11 = \dots$

2) $16 + 23 = \dots$

3) $12 + 14 = \dots$

4) $16 + 23 = \dots$

5) $22 + 17 = \dots$

60

$\begin{array}{r} 18 \\ 27 \\ \hline 45 \end{array}$	$\begin{array}{r} 16 \\ 32 \\ \hline 48 \end{array}$	$\begin{array}{r} 12 \\ 14 \\ \hline 26 \end{array}$	$\begin{array}{r} 16 \\ 23 \\ \hline 39 \end{array}$	$\begin{array}{r} 22 \\ 17 \\ \hline 39 \end{array}$
--	--	--	--	--

Tes Akhir Siklus I Pertemuan II

Nama Siswa : EKA M. HAMKA

Kelas/Semester :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

1) $18 + 11 = \dots$

2) $16 + 23 = \dots$

3) $12 + 14 = \dots$

4) $16 + 23 = \dots$

5) $22 + 17 = \dots$

①
$$\begin{array}{r} 18 \\ + 11 \\ \hline 29 \end{array}$$

②
$$\begin{array}{r} 16 \\ + 23 \\ \hline 39 \end{array}$$

③
$$\begin{array}{r} 12 \\ + 14 \\ \hline 26 \end{array}$$

④
$$\begin{array}{r} 16 \\ + 23 \\ \hline 39 \end{array}$$

⑤
$$\begin{array}{r} 22 \\ + 17 \\ \hline 39 \end{array}$$

100

$$\begin{array}{r} 18 \\ + 11 \\ \hline 29 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 16 \\ + 23 \\ \hline 39 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 12 \\ + 14 \\ \hline 26 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 16 \\ + 23 \\ \hline 39 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 22 \\ + 17 \\ \hline 39 \end{array}$$

Lampiran 15**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Siklus II Pertemuan I**

Nama Sekolah : SD N 05 Enam Lingkung

Tema : Kesehatan

Kelas/ Semester : I/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi**Bahasa Indonesia**

Membaca : Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar**Bahasa Indonesia**

Membaca : Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonsi yang tepat.

Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

C. Indikator**Bahasa Indonesia**

- Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyatakan kembali bagian – bagian yang penting dalam bacaan

Matematika

- Menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tanpa menyimpan
- Menyatakan cara menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tanpa menyimpan

D. Tujuan Pembelajaran

3. Dengan pendekatan konstruktivisme dan bahan bacaan siswa dapat membaca teks pendek dan menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tulisan dan benar.
4. Dengan pendekatan konstruktivisme dan bahan bacaan siswa dapat menyatakan kembali bagian – bagian penting dari bacaan dan cara menjumlahkan bilangan 2 angka dengan lisan dan benar.

E. Materi

Bahasa Indonesia

Dina mempunyai 21 buah permen. Diberi oleh Ayah 12 buah permen lagi. Jumlah permen Dina sekarang 33 buah permen.

Matematika

Penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan

$$\begin{array}{r}
 35 = 30 + 5 \\
 23 = 20 + 3 \\
 \hline
 = 50 + 8 \quad + \\
 = 58
 \end{array}$$

F. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan I

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Menyiapkan kondisi kelas
2. Meminta siswa untuk berdoa
3. Mencek kehadiran siswa

Pelaksanaan Langkah I (pengaktifan pengetahuan yang sudah ada)

4. Memperhatikan teks pendek (wacana pendek) yang ditulis di papan tulis
5. Menyimak penjelasan guru tentang cara membaca dan melafalkan wacana tersebut.
6. Membaca teks pendek dengan intonasi yang baik dengan bimbingan guru.
7. Menanyakan bagian-bagian yang penting yang terdapat dalam bacaan.

8. Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang puluhan dan satuan.
9. Menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan.
10. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

1. Mendengarkan pengarahan guru tentang cara kerja media dan LKS.
2. Siswa duduk di dalam kelompok, setiap kelompok memiliki kantong penjumlahan, lidi dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Pelaksanaan Langkah II (pemerolehan pengetahuan baru)

3. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS dalam kelompok masing-masing.

Pelaksanaan Langkah III (pemahaman pengetahuan baru)

4. Menampilkan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain menanggapi.
5. Tanya jawab tentang hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan Langkah IV (menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh)

6. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan teknik menyimpan.

Pelaksanaan Langkah V (melakukan refleksi)

7. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa.

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
2. Melakukan evaluasi.

3. Tindak lanjut : membaca materi berikutnya

4. Menutup pelajaran

G. Media, Pendekatan, dan Sumber

Media

1. Kantong penjumlahan
2. Lidi
3. Kartu bilangan
4. Teks bacaan

Pendekatan : Pendekatan konstruktivisme

Langkah – langkah konstruktivisme:

6. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
7. Pemerolehan pengetahuan baru.
8. Pemahaman pengetahuan
9. Pemahaman pengetahuan dan penerapan yang diperoleh.
10. Refleksi

Sumber

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006
2. Buku Paket Matematika Kelas I SD Penerbit Erlangga, 2006.
3. Buku Paket Matematika Kelas I SD Penerbit Esis, 2006.

H. Evaluasi

1. Prosedur tes : Post tes
2. jenis tes : Tulisan
3. Bentuk tes : Isian
4. Alat tes : Soal dan kunci jawaban

Kognitif

Soal- soal tes pertemuan I Siklus II

Isilah titik- titik di bawah ini dengan benar !

1) $26 + 13 = \dots$

2) $21 + 35 = \dots$

3) $31 + 16 = \dots$

4) $42 + 17 = \dots$

5) $45 + 24 = \dots$

Kunci Jawaban

$$\begin{array}{r} 1) \quad 26 = 20 + 6 \\ \quad 13 = 10 + 3 \\ \hline \quad = 30 + 9 \\ \quad = 39 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2) \quad 21 = 20 + 1 \\ \quad 35 = 30 + 5 \\ \hline \quad = 50 + 6 \\ \quad = 56 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3) \quad 31 = 30 + 1 \\ \quad 16 = 10 + 6 \\ \hline \quad = 40 + 7 \\ \quad = 47 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4) \quad 42 = 40 + 2 \\ \quad 17 = 10 + 7 \\ \hline \quad = 50 + 9 \\ \quad = 59 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 5) \quad 45 = 40 + 5 \\ \quad 24 = 20 + 4 \\ \hline \quad = 60 + 9 \\ \quad = 69 \end{array}$$

Kriteria penilaian hasil :

1. Jumlah skor maksimum : 100
2. Banyak soal : 5 buah soal isian
3. Setiap soal diberi skor 20 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Persentase perolehan nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Ringan-Ringan, 14 April 2015

Observer
Guru Kelas I

peneliti

REZA
Nip.19640205 1988022001

ERNALIS

FERANIA
NIM.1108227

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 05 Enam Lingkung

Dra. Nurleli
Nip. 196610161988032002

Lampiran 26

Hasil Pengamatan
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
Siklus II Pertemuan I

No.	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
				4	3	2	1
A	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	5.Perumusan Tujuan Pembelajaran Jelas	√	√			
		6.Perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.	√				
		7.Rumusan tujuan pembelajaran ada memuat ABCD (A= Audience, B = .Behavior, C= Condition, D = Degree)	√				
		8.Rumusan tujuan pembelajaran disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar	√				
B	Pemilihan materi	5. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	√			
		6. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa.	√				
		7. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan.	√				
		8. Pemilihan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.	√				
C	Pengorganisasian materi ajar	5. Cakupan materi luas	√		√		
		6. Materi ajar disusun sesuai dengan alokasi waktu	√				
		7. Materi ajar disusun secara sistematis	-				
		8. Materi sesuai dengan kemutakhiran (sesuai perkembangan terakhir dibidangnya).	√				
D	Pemilihan sumber/media pembelajaran	5. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		√		
		6. Sesuai dengan materi					

		yang diajarkan. 7. Sesuaidengan karakteristik siswa. 8. Sesuai dengan lingkungan siswa.	√ - √				
E	Kejelasan proses pembelajaran	5. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang berurutan (awal, inti, dan akhir) 6. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara jelas dan sistematis. 7. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. 8. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang dipilih.	√ √ - √		√		
F	Teknik pembelajaran	5. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 6. Sesuai dengan materi ajar. 7. Sesuai dengan sintaks pendekatan yang dipakai. 8. Sesuai dengan karakteristik siswa.	√ √ √ √	√			
G	Kelengkapan instrument	5. Menentukan prosedur dan jenis penilaian. 6. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. 7. Soal disertai dengan kunci jawaban. 8. Soal dilengkapi denngan penskoran yang lengkap.	√ √ √ √	√			
JUMLAH				4	3		

Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut

Ngalim Purwanto (2002:102)

Keterangan :

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum : 28

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maximum}} \times 100\%$

$$= \frac{25}{28} \times 100$$

$$= 89\%$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% - 90% = Baik (B)

71% - 80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat kurang (SK)

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 14 April 2015
peneliti

FERANIA REZA
Nip.19640205 1988022001

ERNALIS

NIM.1108227

Lampiran 17

**Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui
Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran
Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD N 05 Enam Lingkung
(Dari Aspek Guru)
Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
					4	3	2	1
Kegiatan Awal	Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada e. Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan	5. Menggunakan bahasa yang dimengerti oleh siswa. 6. Memberikan pertanyaan secara menyeluruh. 7. Pertanyaan yang diberikan bisa dimengerti oleh siswa. 8. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban.	√ √ √ √		√			
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5. Tujuan pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan yang direncanakan. 6. Disampaikan secara jelas. 7. Menggunakan kalimat yang mudah mengerti oleh siswa. 8. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa.	√ - √ √	√		√		

Kegiatan inti	Pemerolehan pengetahuan baru g. Mendengarkan pengarahannya guru tentang cara kerja LKS	1. Pengarahan yang disampaikan jelas. 2. Mudah dipahami. 3. Arahan yang disampaikan sesuai dengan materi. 4. Tidak bertele-tele.	√ √		√			
	h. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS.	5. Memberikan arahan tentang penggunaan media. 6. Meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok. 7. Membimbing siswa untuk menyelesaikan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan. 8. Memantau kerja tiap-tiap kelompok.	√ √ √ √		√			
	Pemahaman pengetahuan j. Menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain.	1. Membimbing siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompok. 2. Memberi motivasi pada kelompok yang masih malu-malu. 3. Meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja	√ √ √		√			

	Pemerolehan pengetahuan dan penerapan yang diperoleh. k. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan.	kelompok lain. 4. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa. 5. Angka yang ada kartu bilangan jelas 6. Menugaskan siswa untuk menggunakan kartu bilangan 7. Meminta siswa untuk menjelaskan kegiatan penjumlahan yang telah dilakukan menggunakan kartu bilangan. 8. Membimbing siswa melakukan penjumlahan dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan menggunakan kartu bilangan	√ √ √ - √	√					
	Refleksi l. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa (refleksi)	5. Meminta siswa menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari 6. Meluruskan pendapat siswa 7. Memberi	√ √			√			

		penekanan atas pendapat siswa 8. Memberi penguatan kepada	-	√				
Kegiatan akhir	m. Menyimpulkan pembelajaran	5. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 6. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. 7. Pertanyaan diberikan secara menyeluruh. 8. Meluruskan kesimpulan yang telah dikemukakan siswa jika ada kesimpulan yang belum tepat.	√		√			
	n. Melaksanakan penilaian	5. Lembaran evaluasi diberikan kepada semua siswa. 6. Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. 7. Soal jelas dan mudah dipahami. 8. Waktu yang	√			√		

		diberikan cukup dalam mengerjakan evaluasi.	-	√				
JUMLAH					5	4		

Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut Ngalm

Purwanto (2002:102)

Keterangan

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteria pembelajaran dilakukan

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Jumlah skor maksimum : 36

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase perolehan skor} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{32}{36} \times 100\% \\
 &= 89\% (B)
 \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% -90% = Baik (B)

71% -80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat Kurang (SK)

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 14 April 2015
peneliti

FERANIA REZA
Nip.19640205 1988022001

ERNALIS

NIM.1108227

Lampiran 18

**Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui
Peningkatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran
Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD N 05 Enam Lingkung
(Dari Aspek Peserta Didik)
Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	Kualifikasi			
					S	B	C	K
					4	3	2	1
Kegiatan Awal	Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada j. Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan	1. Menjawab pertanyaan guru.	√		√			
		2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	√					
		3. Sesuai dengan materi penjumlahan						
		4. Antusias dalam memberikan jawaban.	√ √					
	k. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	5. Mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	√			√		
		6. Mendengarkan tujuan pembelajar dengan antusias	√					
		7. Menanyakan tujuan pembelajaran jika ada yang belum dipahami	-	√				
		8. Memberi tanggapan terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	√					

Kegiatan Inti	Pemerolehan pengetahuan baru. l. Mendengarkan pengarahan guru tentang cara kerja LKS	5. Memperhatikan guru dalam menyampaikan pengarahan. 6. Tidak meribut 7. Mendengarkan pengarahan guru. 8. Memahami apa yang disampaikan guru.	√ √ √ √		√			
	m. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS.	5. Melakukan penjumlahan bersusun panjang di dalam kelompok 6. Melakukan penjumlahan bersusun panjang menggunakan media. 7. Mengerti dalam penjumlahan menggunakan media. 8. Melakukan penjumlahan dengan tepat	√ √ √ √		√			
	Pemahaman pengetahuan n. Menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain.	5. Berani memberikan pendapat. 6. Berani menampilkan hasil kerja kelompok. 7. Dapat dipahami oleh kelompok lain. 8. Menggunakan bahasa yang jelas.	√ √ √ √		√			
	Pemerolehan pengetahuan dan penerapan yang	5. Mengerti cara penggunaan kartu bilangan	√			√		

	diperoleh. o. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan	6. Bekerja di dalam kelompok 7. Kompak dalam mengotak atik kartu bilangan 8. Menjelaskan penjumlahan yang dilakukan menggunakan kartu bilangan	√ √ -	√				
	Refleksi p. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa (refleksi)	5) Menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari 6) Dapat menghubungkannya dengan pengalaman 7) Intonasi suara jelas 8) Tidak bertele-tele	√ √ √ √		√			
Kegiatan akhir	q. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	5) Mampu menyimpulkan materi pembelajaran 6) Intonasi suara jelas 7) Percaya diri dalam menyimpulkan materi pembelajaran 8) Mengerti mengenai materi yang disimpulkan	√ √ - √	√		√		

	r. Melaksanakan penilaian	5) Melaksanakan penilaian dengan serius 6) Melaksanakan penilaian dengan tenang 7) Tidak menyontek 8) Mempergunakan waktu sebaik mungkin	√ √ √ -	√		√		
JUMLAH					5	4		

Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut

Ngalim Purwanto (2002:102)

Keterangan

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteria pembelajaran dilakukan

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Jumlah skor maksimum : 32

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{32}{36} \times 100\%$$

$$= 89\% (B)$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100%= Sangat Baik (SB)

81% -90% = Baik (B)

71% -80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat Kurang (SK)

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 14 April 2015
peneliti

ERNALIS
FERANIA REZA
Nip.19640205 1988022001

NIM.1108227

Lampiran 19

Hasil Penilaian Kognitif (Penilaian Hasil) Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Deska	75	80
2	Anisa	75	20
3	Ahmad	75	40
4	Alpa	75	80
5	Aldino	75	20
6	Farhan	75	100
7	Fazilatul	75	100
8	Fersan	75	80
9	Gita	75	80
10	Ikhwalul	75	0
11	Imam	75	100
12	Husna	75	100
13	Jeski	75	100
14	Ikram	75	80
15	Nissa	75	0
16	Latifah	75	80
17	Mutima	75	80
18	Rasyad	75	100
19	Wazna	75	80
20	Miftah	75	80
21	Muzni	75	80
22	Muzhil	75	100
23	Bakri	75	100
24	Rivaldo	75	40
25	Radit	75	100
26	Mega	75	100
27	Nasifa	75	100
28	Nela	75	100
29	Resty	75	100
30	Ulfah	75	80
31	Silfa	75	60
	Jumlah		2360
	Rata – rata		76,1
	Persentase		76%

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{24}{31} \times 100 = 77\%$$

Keterangan : P = persentase peserta didik

F = Frekuensi peserta didik yang aktif (tuntas)

N = jumlah peserta didik yang hadir seluruhnya

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 14 April 2015
peneliti

ERNALIS
FERANIA REZA
Nip.19640205 1988022001

NIM.1108227

Lampiran 20

7

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II Pertemuan I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelompok : 2 dua

Anggota Kelompok : Azqa latifa Ezhagita

1.

2. wo

Kelas : I (Satu)

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Tujuan : Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Petunjuk : Selesaikanlah masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Permasalahan :

1. Ibu mempunyai telur 22 butir. Sorenya Ibu membeli 16 Butir lagi. Berapa jumlah semua telur ibu?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 22 = 20 + 2 \\ 16 = 10 + 6 \\ 30 + 8 \\ = 38 \end{array}$$

.....

.....

2. Pak Joni memetik 21 buah jeruk. Pak Joni memetik lagi 18 buah jeruk. Berapa jumlah jeruk pak Joni sekarang?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 21 = 20 + 1 \\ 18 = 10 + 8 \\ 30 + 9 \\ = 39 \end{array}$$

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II Pertemuan I

Mata Pelajaran : MTKKelompok : I

Anggota Kelompok :

1. Jeski Eka Imam Fero2. IkwalKelas : I (Satu)

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Tujuan : Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Petunjuk : Selesaikanlah masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Permasalahan :

1. Ibu mempunyai telur 22 butir. Sorenya Ibu membeli 16 Butir lagi. Berapa jumlah semua telur ibu?

Penyelesaian :

$$22 = 20 + 2$$

$$16 = 10 + 6$$

$$22 + 16 = 38$$

2. Pak Joni memetik 21 buah jeruk. Pak Joni memetik lagi 18 buah jeruk.

Berapa jumlah jeruk pak Joni sekarang?

Penyelesaian :

$$21 = 20 + 1$$

$$18 = 10 + 8$$

$$21 + 18 = 39$$

Lampiran 21

Tes Akhir Siklus II Pertemuan I

Nama Siswa : XXXX

Kelas/Semester :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

1. $26 + 13 = \dots$

2. $27 + 31 = \dots$

3. $32 + 16 = \dots$

4. $41 + 17 = \dots$

5. $45 + 22 = \dots$

$$\begin{array}{r} \textcircled{1} \quad 26 \text{ (0 + 6)} \\ 13 \text{ (0 + 3)} \\ \hline = 39 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{2} \quad 27 = 20 + 7 \\ \quad \quad \quad + \quad + \\ \hline = 50 \\ = 57 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{3} \quad 32 = 30 + 2 \\ \quad \quad \quad + \quad + \\ \hline = 40 \\ = 40 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{4} \quad 41 = 40 + 1 \\ \quad \quad \quad + \quad + \\ \hline = 40 \\ = 48 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{5} \quad 45 = 40 + 5 \\ \quad \quad \quad + \quad + \\ \hline = 50 \\ = 50 \end{array}$$

60

Tes Akhir Siklus II Pertemuan I

Nama Siswa : rehan

Kelas/Semester :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

1. $26 + 13 = \dots$

2. $27 + 31 = \dots$

3. $32 + 16 = \dots$

4. $41 + 17 = \dots$

5. $45 + 22 = \dots$

$$\begin{array}{r} 26 = 20 + 4 \\ + \\ 25 = 20 + 60 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{1} \quad 26 = 20 + 6 \\ 13 = 10 + 3 \\ \hline = 30 + 9 \\ = 39 \quad \checkmark \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{2} \quad 27 = 20 + 7 \\ 31 = 30 + 1 \\ \hline = 50 + 8 \\ = 58 \quad \checkmark \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{4} \quad 41 = 40 + 1 \\ 17 = 10 + 7 \\ \hline = 50 + 8 \\ = 58 \quad \checkmark \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{3} \quad 32 = 30 + 2 \\ 16 = 10 + 6 \\ \hline = 40 + 8 \\ = 48 \quad \checkmark \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \textcircled{5} \quad 45 = 40 + 5 \\ 22 = 20 + 2 \\ \hline = 60 + 7 \\ = 67 \quad \checkmark \end{array}$$

Lampiran 22**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Siklus II Pertemuan II**

Nama Sekolah : SD N 05 Enam Lingkung

Tema : Kesehatan

Kelas/Semester : I/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi**Bahasa Indonesia**

Membaca: Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Matematika

Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

J. Kompetensi Dasar**Bahasa Indonesia**

Membaca: Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonsi yang tepat.

Matematika

4.4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

K. Indikator**Bahasa Indonesia**

- Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyatakan kembali bagian-bagian yang penting dari bacaan

Matematika

- Menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tanpa menyimpan
- Menyatakan cara menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tanpa menyimpan

L. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan pendekatan konstruktivisme dan bahan bacaan siswa dapat membaca teks pendek dan menjumlahkan bilangan 2 angka dengan tulisan dan benar.
2. Dengan pendekatan konstruktivisme dan bahan bacaan siswa dapat menyatakan kembali bagian-bagian penting dari bacaan dan cara menjumlahkan bilangan 2 angka dengan lisan dan benar.

M. Materi

Bahasa Indonesia

Teks Cerita Pendek

Dina mempunyai 13 buah lidi warna warni. Kemudian ditambah lagi oleh teman nya 16 buah lidi warna warni. Sekarang Dina mempunyai 29 buah lidi warna warni.

Matematika

Penjumlahan dengan dengan bersusun pendek dengan tanpa menyimpan

$\begin{array}{r} 15 \\ 13 \\ 28 \\ \hline \end{array} +$	Satuan + satuan $5 + 3 = 8$ Angka 8 satuan diletakkan di bawah satuan, Puluhan + puluhan $1 + 1 = 2$ Semua angka yang ada pada puluhan dijumlahkan
---	--

N. Kegiatan pembelajaran

d. Kegiatan Awal (10 menit)

11. Menyiapkan kondisi kelas
12. Meminta siswa untuk berdo'a
13. Mencek kehadiran siswa.

Pelaksanaan Langkah I (pengaktifan pengetahuan yang sudah ada)

14. Memperhatikan teks pendek (wacana pendek) yang ditulis di papan tulis
15. Menyimak penjelasan guru tentang cara membaca dan melafalkan wacana tersebut.
16. Membaca teks pendek dengan intonasi yang baik dengan bimbingan guru.
17. Menanyakan bagian-bagian yang penting yang terdapat dalam bacaan.
18. Membangkitkan skemata siswa melalui permasalahan yang diberikan berhubungan dengan penjumlahan.
19. Menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun pendek dengan tanpa menyimpan.
20. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

e. Kegiatan Inti (80 menit)

8. Mendengarkan pengarahan guru tentang cara mengerjakan LKS.
9. Siswa duduk dalam kelompok, setiap kelompok memiliki kantong penjumlahan, lidi, dan LKS.

Pelaksanaan Langkah II (pemerolehan pengetahuan baru)

10. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat pada LKS di dalam kelompok masing-masing. Menampilkan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain memberi tanggapan.

Pelaksanaan Langkah III (pemahaman pengetahuan baru)

11. Menampilkan hasil kerja kelompok kepada kelompok lain, dan kelompok lain memberi tanggapan.
12. Tanya jawab tentang hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan Langkah IV (menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh)

13. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan.

Pelaksanaan Langkah V (melakukan refleksi)

14. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa.

f. Kegiatan Akhir (15 menit)

5. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
6. Melakukan evaluasi.
7. Tindak lanjut : membaca materi berikutnya
8. Menutup pelajaran

O. Media, Pendekatan, dan Sumber

Media

5. Kantong penjumlahan
6. Lidi
7. Kartu bilangan
8. Teks bacaan

Pendekatan : Pendekatan konstruktivisme

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme:

6. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
7. Pemerolehan pengetahuan baru
8. Pemahaman pengetahuan baru
9. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh
10. Melakukan refleksi

Sumber

5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006
6. Buku Paket Matematika Kelas I SD Penerbit Erlangga, 2006.

7. Buku Paket Matematika Kelas I SD Penerbit Esis, 2006.
8. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas I SD Penerbit Erlangga, 2006

P. Evaluasi

5. Prosedur tes : post tes
6. Jenis tes : tulisan
7. Bentuk soal : isian
8. Alat tes : soal dan kunci jawaban

Soal Pertemuan II Siklus II

Isilah titik- titik di bawah ini dengan teknik menyimpan !

6. $15 + 11 = \dots$
7. $14 + 24 = \dots$
8. $11 + 14 = \dots$
9. $13 + 23 = \dots$
10. $21 + 12 = \dots$

Kunci Jawaban

Kunci jawaban pada soal bagian II

$$\begin{array}{r} 1) \quad 15 \\ 11 \quad \text{---} + \\ 26 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2) \quad 14 \\ 24 \quad \text{---} + \\ 38 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 3) \quad 11 \\ 14 \quad \text{---} + \\ 25 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 4) \quad 13 \\ 23 \quad \text{---} + \\ 36 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 5) \quad 21 \\ 12 \quad \text{---} + \end{array}$$

33

Kriteria penilaian hasil :

4. Jumlah skor maksimum : 100
5. Banyak soal : 5 buah soal isian
6. Setiap soal diberi skor 20 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Persentase perolehan nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 16 April 2015
peneliti

ERNALIS
Nip.19640205 1988022001

FERANIAREZA
NIM.1108227

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 05 Enam Lingkung

Dra. Nurleli
Nip. 196610161988032002

Lampiran 23

Hasil Pengamatan
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
Siklus II Pertemuan II

No .	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
				4	3	2	1
A	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	5. Perumusan Tujuan Pembelajaran Jelas 6. Perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. 7. Rumusan tujuan pembelajaran ada memuat ABCD (A= Audience, B = .Behavior, C= Condition, D = Degree) 8. Rumusan tujuan pembelajaran disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar	√ √ √ √	√			
	Pemilihan materi	5. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 6. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. 7. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan. 8. Pemilihan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.	√ √ √ √	√			
C	Pengorganisasian materi ajar	5. Cakupan materi luas 6. Materi ajar disusun sesuai dengan alokasi waktu 7. Materi ajar	√ - √ √		√		

		disusun secara sistematis 8. Materi sesuai dengan kemutakhiran (sesuai perkembangan terakhir dibidangnya).					
D	Pemilihan sumber/media pembelajaran	5. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 6. Sesuai dengan materi yang diajarkan. 7. Sesuai dengan karakteristik siswa. 8. Sesuai dengan lingkungan siswa.	√ √ √ √	√			
	Kejelasan proses pembelajaran	5. Menentukan langkah- langkah pembelajaran yang berurutan (awal, inti, dan akhir) 6. Langkah- langkah pembelajaran disusun secara jelas dan sistematis. 7. Langkah- langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. 8. Langkah- langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang dipilih.	√ √ - √		√		
	Teknik pembelajaran	5. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 6. Sesuai dengan materi ajar. 7. Sesuai dengan sintaks	√ √ √ √	√			

		pendekatan yang dipakai. 8. Sesuai dengan karakteristik siswa.					
G	Kelengkapan instrument	5. Menentukan prosedur dan jenis penilaian. 6. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. 7. Soal disertai dengan kunci jawaban. 8. Soal dilengkapi dengan penskoran yang lengkap.	√ √ √ √	√			
JUMLAH				5	2		

Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut

Ngalim Purwanto (2002:102)

Keterangan :

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Total skor maksimum : 28

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maximum}} \times 100\%$

$$= \frac{26}{28} \times 100\%$$

$$= 93\% \text{ (SB)}$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% - 90% = Baik (B)

71% - 80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat kurang (SK)

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 16 April 2015
peneliti

REZA
Nip.19640205 1988022001

ERNALIS

FERANIA
NIM.1108227

Lampiran 24

**Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui
Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran
Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD N 05 Enam Lingkung
(Dari Aspek Guru)
Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	Kualifikasi			
					S B	B	C	K
					4	3	2	1
Kegiatan Awal	Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada a. Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan	a. Menggunakan bahasa yang dimengerti oleh siswa. b. Memberikan pertanyaan secara menyeluruh. c. Pertanyaan yang diberikan bisa dimengerti oleh siswa. d. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban.	√ √ √ √		√			
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5. Tujuan pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan yang direncanakan. 6. Disampaikan secara jelas. 7. Menggunakan kalimat yang mudah mengerti oleh siswa. 8. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa.	√ √ √ √		√			

Kegiatan inti	Pemerolehan pengetahuan baru a. Mendengarkan pengarahannya guru tentang cara kerja LKS	1. Pengarahan yang disampaikan jelas. 2. Mudah dipahami. 3. Arahan yang disampaikan sesuai dengan materi. 4. Tidak bertele-tele.	√ √ √ √		√			
	b. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS.	5. Memberikan arahan tentang penggunaan media. 6. Meminta siswa untuk bekerja dalam kelompok. 7. Membimbing siswa untuk menyelesaikan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan. 8. Memantau kerja tiap-tiap kelompok.	√ √ √ √		√			
	Pemahaman pengetahuan b. Menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain.	1. Membimbing siswa untuk menampilkan hasil kerja kelompok. 2. Memberi motivasi pada kelompok yang masih malu-malu. 3. Meminta siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain. 4. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.	√ √ √ √		√			

	Pemerolehan pengetahuan dan penerapan yang diperoleh. c. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan.	5. Angka yang ada kartu bilangan jelas 6. Menugaskan siswa untuk menggunakan kartu bilangan 7. Meminta siswa untuk menjelaskan kegiatan penjumlahan yang telah dilakukan menggunakan kartu bilangan. 8. Membimbing siswa melakukan penjumlahan dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan menggunakan kartu bilangan	√ √ - √	√		√		
	Refleksi a. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa (refleksi)	5. Meminta siswa menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari. 6. Meluruskan pendapat siswa. 7. Memberi penekanan atas pendapat siswa. 8. Memberi penguatan kepada siswa.	√ √ - √	√		√		
Kegiatan akhir	a. Menyimpulkan pembelajaran	5. Melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. 6. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. 7. Pertanyaan diberikan secara	√ √ √	√				

		menyeluruh. 8. Meluruskan kesimpulan yang telah dikemukakan siswa jika ada kesimpulan yang belum tepat.	√					
	b. Melaksanakan penilaian	5. Lembaran evaluasi diberikan kepada semua siswa. 6. Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. 7. Soal jelas dan mudah dipahami. 8. Waktu yang diberikan cukup dalam mengerjakan evaluasi.	√ √ √ -	√		√		
JUMLAH					6	3		

Keterangan

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteria pembelajaran dilakukan

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Jumlah skor maksimum : 36

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% - 90% = Baik (B)

71% - 80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat Kurang (SK)

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 16 April 2015
peneliti

FERANIA REZA

Nip.19640205 1988022001

ERNALIS

NIM.1108227

Lampiran 25

**Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui
Peningkatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran
Penjumlahan Bilangan Cacah Di SD N 05 Enam Lingkung
(Dari Aspek Peserta Didik)
Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Ada	Tidak	Kualifikasi			
					S	B	C	K
					B			
					4	3	2	1
Kegiatan Awal	Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada h. Membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab tentang penjumlahan	5. Menjawab pertanyaan guru.	√		√			
		6. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	√					
		7. Sesuai dengan materi penjumlahan	√					
		8. Antusias dalam memberikan jawaban.	√					
	b. Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	5. Mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran	√			√		
		6. Mendengarkan tujuan pembelajar dengan antusias	√					
		7. Menanyakan tujuan pembelajaran jika ada yang belum dipahami	-	√				
		8. Memberi tanggapan terhadap tujuan pembelajaran yanga	√					

		disampaikan guru.						
Kegiatan Inti	Pemerolehan pengetahuan baru. a. Mendengarkan pengarahannya guru tentang cara kerja LKS	5. Memperhatikan guru dalam menyampaikan pengarahannya. 6. Tidak meributkan pengarahannya guru. 7. Mendengarkan pengarahannya guru. 8. Memahami apa yang disampaikan guru.	✓ ✓ ✓ ✓		✓			
	i. Mengerjakan kegiatan penjumlahan yang terdapat di dalam LKS.	5. Melakukan penjumlahan bersusun panjang di dalam kelompok 6. Melakukan penjumlahan bersusun panjang menggunakan media. 7. Mengerti dalam penjumlahan menggunakan media. 8. Melakukan penjumlahan dengan tepat	✓ ✓ ✓ ✓		✓			
	Pemahaman pengetahuan j. Menampilkan hasil kerja kelompok pada kelompok lain.	5. Berani memberikan pendapat. 6. Berani menampilkan hasil kerja kelompok. 7. Dapat dipahami oleh kelompok lain. 8. Menggunakan bahasa yang jelas.	✓ ✓ ✓ ✓		✓			

	Pemerolehan pengetahuan dan penerapan yang diperoleh. k. Tiap-tiap kelompok mengotak atik kartu bilangan berdasarkan permasalahan tentang penjumlahan bilangan dua angka dengan cara bersusun panjang dengan tanpa menyimpan	5. Mengerti cara penggunaan kartu bilangan 6. Bekerja di dalam kelompok 7. Kompak dalam mengotak atik kartu bilangan 8. Menjelaskan penjumlahan yang dilakukan menggunakan kartu bilangan	√ √ √ √		√			
	Refleksi l. Menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman siswa (refleksi)	5. Menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari 6. Dapat menghubungkannya dengan pengalaman 7. Intonasi suara jelas 8. Tidak bertele-tele	√ √ √ √		√			
Kegiatan akhir	m. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	5. Mampu menyimpulkan materi pembelajaran 6. Intonasi suara jelas 7. Percaya diri dalam menyimpulkan materi pembelajaran 8. Mengerti mengenai materi yang disimpulkan	√ √ √ √		√			
	n. Melaksanakan penilaian	5. Melaksanakan penilaian	√			√		

		dengan serius 6. Melaksanakan penilaian dengan tenang	√					
		7. Tidak menyontek	√					
		8. Mempergunakan waktu sebaik mungkin	-	√				
JUMLAH					7	2		

Teknik penentuan skor sesuai dengan teknik penilaian dengan persen menurut

Ngalim Purwanto (2002:102)

Keterangan

SB = Sangat Baik (4), Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = Baik (3), Jika tiga deskriptor pada setiap karakteria pembelajaran dilakukan

C = Cukup (2), Jika dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = Kurang (1), jika hanya satu deskriptor pada setiap pembelajaran dilakukan.

Jumlah skor maksimum : 36

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{34}{36} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

Kriteria taraf keberhasilan :

91% - 100% = Sangat Baik (SB)

81% -90% = Baik (B)

71% -80% = Cukup (C)

61% - 70% = Kurang (K)

< 61% = Sangat Kurang (SK)

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 16 April 2015
peneliti

FERANIA REZA

Nip.19640205 1988022001

ERNALIS

NIM.1108227

Lampiran 26

Lembar Penilaian Kognitif (Penilaian Hasil)
Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Deska	75	100
2	Anisa	75	100
3	Ahmad	75	100
4	Alpa	75	20
5	Aldino	75	40
6	Farhan	75	100
7	Fazilatul	75	80
8	Fersan	75	80
9	Gita	75	80
10	Ikhwalul	75	0
11	Imam	75	100
12	Husna	75	100
13	Jeski	75	100
14	Ikram	75	80
15	Nissa	75	100
16	Latifah	75	100
17	Mutima	75	100
18	Rasyad	75	100
19	Wazna	75	100
20	Miftah	75	80
21	Muzni	75	100
22	Muzhil	75	100
23	Bakri	75	100
24	Rivaldo	75	100
25	Radit	75	100
26	Mega	75	100
27	Nasifa	75	100
28	Nela	75	100
29	Resty	75	100
30	Ulfah	75	100
31	Silfa	75	80
	Jumlah		2740
	Rata – rata		88,4
	Persentase		88%

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{28}{31} \times 100
 \end{aligned}$$

= 90 %

Keterangan : P = persentase peserta didik

F = Frekuensi peserta didik yang aktif (tuntas)

N = jumlah peserta didik yang hadir seluruhnya

Observer
Guru Kelas I

Ringan-Ringan, 16 April 2015
peneliti

FERANIA REZA

Nip.19640205 1988022001

ERNALIS

NIM.1108227

Lampiran 27

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus II Pertemuan II

Mata Pelajaran : *matematika* wo

Kelompok : *lima*

Anggota Kelompok : *Zizi, Sifa, Ica, Nisa, Ulfah*

1.

2.

Kelas : I (Satu)

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Tujuan : Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Petunjuk : Selesaikanlah masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Permasalahan :

1. Tadi pagi ibu membeli 30 butir telur, sorenya ibu membeli lagi 23 butir.
Berapa jumlah semua telur ibu?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 30 \\ + 23 \\ \hline 53 \end{array}$$

✓

2. Tono mempunyai 45 buah kelereng. Dibelikan oleh ayah sebanyak 24 buah kelereng lagi. Berapa jumlah kelereng Tono sekarang?

Penyelesaian :

$$\begin{array}{r} 45 \\ + 24 \\ \hline 69 \end{array}$$

✓

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus II Pertemuan II

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelompok : EMPT

Anggota Kelompok : RASYA D-RADIT, MIFTAH, ALDO, HANZA

1.

2.

Kelas : I (Satu)

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Tujuan : Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan dua angka dengan tanpa menyimpan.

Petunjuk : Selesaikanlah masalah di bawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

Permasalahan :

1. Tadi pagi ibu membeli 30 butir telur, sorenya ibu membeli lagi 23 butir.

Berapa jumlah semua telur ibu?

Penyelesaian :

30 =

23

53

2. Tono mempunyai 45 buah kelereng. Dibelikan oleh ayah sebanyak 24 buah kelereng lagi. Berapa jumlah kelereng Tono sekarang?

Penyelesaian :

45

24

69

Lampiran 28

Tes Akhir Siklus II Pertemuan II

Nama Siswa : ahmad

Kelas/Semester :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

- 1) $18 + 11 = \dots$ ① $\begin{array}{r} 18 \\ 11+ \\ \hline 29 \end{array}$ ② $\begin{array}{r} 34 \\ 23+ \\ \hline 57 \end{array}$ ③ $\begin{array}{r} 53 \\ 22+ \\ \hline 75 \end{array}$
- 2) $34 + 23 = \dots$
- 3) $53 + 22 = \dots$
- 4) $73 + 13 = \dots$ ④ $\begin{array}{r} 73 \\ 13+ \\ \hline 86 \end{array}$ ⑤ $\begin{array}{r} 76 \\ 12+ \\ \hline 88 \end{array}$
- 5) $76 + 12 = \dots$

wo

Tes Akhir Siklus II Pertemuan II

Nama Siswa : dino

Kelas/Semester :

Isilah titik-titik di bawah inidengan benar !

1) $18 + 11 = \dots$

2) $34 + 23 = \dots$

3) $53 + 22 = \dots$

4) $73 + 13 = \dots$

5) $76 + 12 = \dots$

①
$$\begin{array}{r} 10 \\ 11 + \\ \hline 21 \end{array}$$

②
$$\begin{array}{r} 29 \\ 11 + \\ \hline 40 \end{array}$$

③
$$\begin{array}{r} 79 \\ 11 + \\ \hline 90 \end{array}$$

④
$$\begin{array}{r} 53 \\ 22 + \\ \hline 75 \end{array}$$

⑤
$$\begin{array}{r} 67 \\ 11 + \\ \hline 78 \end{array}$$

⑥
$$\begin{array}{r} 90 \\ 30 \\ \hline 120 \end{array}$$

⑦
$$\begin{array}{r} 30 \\ 11 + \\ \hline 41 \end{array}$$

40

REKAPITULASI HASIL BELAJAR DARI SIKLUS I KE SIKLUS II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KKM	SIKLUS I				SIKLUS II			
			PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II	
			K		K		K		K	
1	DESKA	75	100		100		100	80	100	90
2	ANISA	75	0		100		50	20	100	60
3	AHMAD	75	60		0		30	40	100	70
4	ALPA	75	60		0		30	80	20	50
5	ALDINO	75	0		0		0	20	40	30
6	FARHAN	75	100		80		90	100	100	100
7	FAZILATUL	75	100		100		100	100	80	90
8	FERSAN	75	20		60		40	80	80	80
9	GITA	75	80		100		90	80	80	80
10	IKHWALUL	75	0		40		20	0	0	0
11	IMAM	75	100		100		100	100	100	100
12	HUSNA	75	100		80		90	100	100	100
13	JESKI	75	80		100		90	100	100	100
14	IKRAM	75	20		100		60	80	80	80
15	NISSA	75	0		100		50	0	100	50
16	LATIFAH	75	60		100		80	80	100	90
17	MUTIMA	75	100		100		100	80	100	90
18	RASYAD	75	100		100		100	100	100	100
19	WAZNA	75	100		100		100	80	100	90
20	MIFTAH	75	100		0		50	80	80	80
21	MUZNI	75	60		100		80	80	100	90
22	MUZHIL	75	80		100		90	100	100	100
23	BAKRI	75	100		100		100	100	100	100
24	RIVALDO	75	60		80		70	40	100	70
25	RADIT	75	100		80		90	100	100	100
26	MEGA	75	60		100		80	100	100	100
27	NASIFA	75	100		100		100	100	100	100
28	NELA	75	100		80		90	100	100	100
29	RESTY	75	80		100		90	100	100	100
30	ULFA	75	40		20		30	80	100	90
31	SILFA	75	60		20		40	60	80	70
	RATA-RATA		68		75		72	76	88	82

KETERANGAN

K = kognitif

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

SIKLUS I										SIKLUS II									
No	RPP		rata-rata	Aspek guru		Rata-Rata		Aspek Siswa		Rata-Rata	RPP		Rata-Rata	aspek guru		Rata-Rata	Aspek siswa		Rata-Rata
	part I	part 2		part I	part 2	part I	part 2	part I	part 2		part I	part 2		part I	part 2		part I	part 2	
1	88	89	89	75	83	79	55,5	74	64,5	89	93	91	89	92	90,50	89	94	91,5	



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN ENAM LINGKUNG
SEKOLAH DASAR NEGERI 05 ENAM LINGKUNG



Alamat : Jalan Ringan-Ringan Pakandangan

Kode Pos : 25584

SURAT KETERANGAN

Nomor : / / SDN-05/EL/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 05 Enam Lingkungk Kecamatan Enam
Lingkung dengan ini menyatakan:

Nama : FERANIA REZA
NIM : 1108227
Program Studi : S I
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi yang
berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan
Konstruktivisme Di Kelas I SD Negeri 05 Enam Lingkung Kevamatan Enam Lingkung Kabupaten
Padang Pariaman" yang dilaksanakan pada bulan April 2015.

Demikianlah Surat Tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan
seperlunya.

Ringan-Ringan, 21 Mei 2015

Kepala SDN 05 Enam Lingkung





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp. (0751) 7058694

Nomor : 670/UN35.1.4.7/PG/2015

Padang, 17 Maret 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan
Observasi dan Penelitian**

Kepada: Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN 05 Enam Lingkung
Kabupaten Padang Pariaman

Di

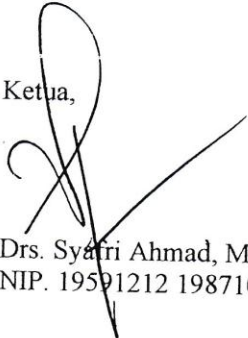
Padang Pariaman

Dengan hormat, dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, kami mohon kepada Bapak / Ibu berkenan memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **FERANIA REZA**
NIM / TM : 1108227 / 2011
Jurusan : PGSD / S-1
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Cacah dengan Pendekatan *Konstruktivisme* Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1001

Tembusan :
1. Arsip